



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130
Telp./Fax. (021) 7256157, <http://fikes.uhamka.ac.id>, <http://uhamka.ac.id>

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**
Nomor : 3848 /A.32.03/2024

TENTANG

**PENGANGKATAN PENGUJI SIDANG PROPOSAL SKRIPSI DAN SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Bismillahirrahmanirrahim,
**DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PROF. DR. HAMKA :**

Menimbang : a. bahwa Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah menyusun proposal skripsi dan skripsi sesuai kurikulum operasional, maka dipandang perlu melaksanakan sidang proposal skripsi dan sidang skripsi.
b. bahwa untuk kelancaran kegiatan sidang proposal skripsi dan sidang skripsi sebagaimana dimaksud konsideran a, maka dianggap perlu mengangkat penguji sidang proposal skripsi dan sidang skripsi dengan surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 3 Tahun 2020 tanggal 24 Januari 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang perubahan bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta (IKIP) menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/8/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 1077/A.01.01/2021 tanggal 14 Rabi'ul Awwal 1443 H./21 Oktober 2021 M. tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2021 - 2025;
8. Satuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;

Memperhatikan : 1. Kurikulum Operasional Program Studi Kesehatan Masyarakat
2. Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan tanggal 28
Oktober 2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- PERTAMA** : Mengangkat penguji sidang proposal dan sidang skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini.
- KEDUA** : Ketua Program Studi sebagai ketua panitia mempersiapkan segala sesuatu mengenai pelaksanaan sidang proposal dan sidang Skripsi dan Wakil Dekan II mengatur masalah keuangan sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 surat Keputusan ini.
- KETIGA** : Ketua Program studi mengajukan nama-nama yang akan mengikuti sidang proposal dan sidang skripsi paling lambat seminggu atau 7 (tujuh) hari sebelum sidang skripsi dilaksanakan.

Ditetapkan di: Jakarta
Pada tanggal: 29 Rabi'ul Akhir 1446 H
1 November 2024 M



SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada yth.:

1. Para Wakil Dekan
2. Kaprodi Kesehatan Masyarakat
3. Para Dosen
4. Ka.TU. Up. Kasubag Akademik
FIKES Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 12
KOTA TANGERANG TAHUN 2024**

OLEH:

NABILLA UMNIATI FATIN

2005015181

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2024

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 12
KOTA TANGERANG TAHUN 2024**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

OLEH:

NABILLA UMNIATI FATIN

2005015181

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan panduan dan tatacara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan perundang-undangan dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 10 September 2024



Nabilla Ummiati Fatin

2005015181

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Umniati Fatin
NIM : 2005015181
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Ilmu-Ilmu Kesehatan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 September 2024

Yang menyatakan,



Nabilla Umniati Fatin

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nabilla Umniati Fatin

NIM : 2005015181

Program Studi : kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan

Pada remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang tahun 2024

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat/Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta, 25 September 2024

Pembimbing,



Alib Birwin, S.K.M., M.Epid

PERSTUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Nabilla Umnati Fatin

NIM : 2005015181

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan
Pada remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Jakarta, November 2024

TIM PENGUJI

Pembimbing : Alib Birwin, S.K.M., M.Epid



Penguji I : Nur Asiah, S.KM, M.Kes



Penguji II : Ns. Mega Puspa Sari, S.Kep., M.K.M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabilla Umniati Fatin
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ciledug Indah 2, Jl. Seroja E31/7. RT. 05, RW. 05.
Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah,
Kota Tangerang, Banten, 15159
No. Ponsel : 0895331593653
E-mail : nabillauf@gmail.com
Instansi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Fakultas/Program studi : Ilmu-Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Reproduksi
Angkatan : 2020

Riwayat Pendidikan

1. SDN Karang Tengah 12 (Tahun 2008 – 2014)
2. SMPN 10 Tangerang (Tahun 2014 – 2017)
3. SMAN 12 Kota Tangerang (Tahun 2017 – 2020)
4. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Tahun 2020 – 2024)

Riwayat Organisasi

1. Ketua Divisi kebencanaan (TRC ISMKMI) (Tahun 2021 - 2022)
2. Bendahara Karang Taruna (Tahun 2020 – 2024)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, atas kesempatan yang engkau berikan untuk menjalani proses ini hingga akhir, semoga setiap usaha dan kerja keras ini menjadi langkah yang bermanfaat dan berkah.

“Perjalanan masing-masing orang itu unik, dan setiap pencapaian patut diapresiasi tanpa perbandingan, karena setiap langkah yang diambil, sekecil apapun, adalah bagian dari proses menuju keberhasilan. Yang terpenting bukan seberapa cepat kita mencapai tujuan, melainkan seberapa kuat kita bertahan dan terus melangkah”.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang selalu mendukung, memberikan cinta, doa, dan semangat tanpa henti,

Bapak Badriyanto dan Ibu Sulastri

Keluargaku yang sangat kucintai dan kusayangi

Teman-teman dan sahabatku yang selalu menemani dan memberikan semangat.

Terimakasih telah mendukung dan berperan dalam perjalanan saya selama ini.

I Love You.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, segala puji syukur atas ke hadirat-Nya yang telah memberikan berjuta rahmat, karunia, dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang tahun 2024” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ony Linda SKM., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA, beserta jajarannya.
2. Ibu Dian Kholika Hamal SKM., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan UHAMKA.
3. Bapak Alib Birwin, S.K.M., M.Epid, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, meluangkan waktu untuk memberikan arahan, serta membagikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau
4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan, semoga dapat diaplikasikan di kehidupan penulis.
5. Kepada Bapak Rahmat selaku Guru BK SMAN 12 Kota Tangerang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kedua pahlawanku Bapak badriyanto dan Ibu Sulastri yang senantiasa memanjatkan do'a disetiap waktu dan memberikan berjuta kasih sayang serta dukungan juga bantuan berupa finansial dan fasilitas yang tidak ada

hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan selama ini.

7. Kakakku, Rafifah Nur Azizah yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat, dan menghibur kepada penulis.
8. Adikku, Pradika Faustin Akbar dan Muhammad Azhar Fajri yang mengerti keadaan serta kesibukkan penulis, dan membantu dalam hal-hal yang bersifat sederhana.
9. Teman-temanku, dari Meledagh (Intan, Maulidya, Nurullita, Wulan, Uswa, Tyas, Ferina, Fadhilah, Adinda) yang selalu bersama hingga membantu dari awal hingga akhir perkuliahan dalam keceriaan, dan saling memberikan dukungan satu sama lain.
10. Teman-teman peminatan Kesehatan Reproduksi dan teman-teman seperjuangan Kesehatan Masyarakat Angkatan 2020.
11. Kepada seluruh pihak yang turut berperan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis sangat menghargai dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Last but not least, I want to thank myself for believing in myself through all the hard work, perseverance, patience, and for not giving up. This is proof that every effort I have made has resulted in something to be proud of.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini agar kedepanya jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalammu'alaikum, Wr, Wb.

Tangerang, 10 September 2024



Nabilla Ummiati Fatin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN REPRODUKSI

Skripsi, Oktober 2024

Nabilla Umnati Fatin,

“Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024”

xvii + 81 halaman, 28 tabel, 2 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita adalah keputihan. Kebersihan organ reproduksi sangat penting, karena kebersihan yang kurang baik dapat memicu pertumbuhan jamur, menyebabkan keputihan, infeksi dan menimbulkan penyakit seperti trikomoniasis, vaginosis, bakterial, dan kandidiasis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri SMAN 12 Kota Tangerang kelas X dan XI. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 424 Orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 siswi dengan Teknik *purposive sampling*. pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang dilaksanakan pada bulan juli 2024. Analisis data yang digunakan adalah univariat yaitu analisis satu variabel dan bivariat yaitu analisis hubungan dua variabel dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisis univariat menunjukkan kejadian keputihan fisiologis (51%), memiliki pengetahuan tinggi (60%), memiliki sikap positif (52%), memiliki *personal hygiene* kurang (54%), dukungan ibu yang mendukung (51%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, *personal hygien*, dan dukungan ibu dengan kejadian keputihan (*Pvalue* < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan dapat meningkatkan program edukasi, menerapkan gaya hidup sehat serta menjaga kebersihan organ intim dengan membersihkannya secara rutin.

Kata kunci: Keputihan, pengetahuan, *personal hygiene*, remaja putri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN REPRODUKSI

Skripsi, October 2024

Nabilla Umnati Fatin,

"Factors Associated with the Incidence of Vaginal Discharge in Adolescent Girls at SMAN 12 Tangerang City in 2024"

xvii + 81 Page, 28 tabel, 2 picture + 9 attachments

ABSTRACT

One of the reproductive health problems often experienced by women is vaginal discharge. Hygiene of the reproductive organs is very important, because poor hygiene can trigger fungal growth, cause vaginal discharge, infection and cause diseases such as trichomoniasis, vaginosis, bacterial, and candidiasis. This study aims to analyse the factors associated with the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at SMAN 12 Tangerang City in 2024. This study is a quantitative study using an observational analytic design with a cross sectional approach. The population in this study were female adolescents of SMAN 12 Kota Tangerang class X and XI. The total population of this study was 424 people. The number of samples taken was 100 female students with purposive sampling technique. data collection was carried out through a questionnaire conducted in July 2024. Data analysis used was univariate analysis of one variable and bivariate analysis of the relationship between two variables with Chi Square statistical test. The results of univariate analysis showed the incidence of physiological vaginal discharge (51%), had high knowledge (60%), had a positive attitude (52%), had poor personal hygiene (54%), supportive maternal support (51%). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge, attitude, personal hygiene, and maternal support with the incidence of vaginal discharge ($Pvalue <0.05$). Based on the results of this study, the advice given can improve educational programmes, implement healthy lifestyles and maintain intimate organ hygiene by cleaning it regularly.

Keywords: Vaginal discharge, knowledge, personal hygiene, adolescent girls

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERSTUJUAN TIM PENGUJI	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Responden	5
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	5
3. Bagi Peneliti	6
E. Ruang Lingkup	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	7
A. Flour Albus (Keputihan)	7
1. Pengertian <i>Flour Albus</i> (Keputihan)	7
2. Gejala Keputihan	8
3. Faktor – Faktor Penyebab Keputihan	10

4. Dampak Keputihan	11
5. Pencegahan Keputihan	12
B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri.....	13
C. Remaja	19
1. Definisi Remaja	19
2. Tahapan Remaja Pertengahan (<i>middle adolescent</i>)	20
D. Teori <i>Hendrik L. Blum</i>	20
E. Kerangka Teori.....	23
BAB III.....	24
KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS ...	24
A. Kerangka Konsep.....	24
B. Definisi Operasional.....	25
C. Hipotesis	27
BAB IV	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
3. Teknik sampling	31
D. Pengumpulan Data.....	32
1. Sumber Data	32
2. Instrumen Penelitian.....	32
E. Pengolahan Data	36
1. Editing	36
2. Coding	37
3. <i>Data entry atau Processing</i>	37
4. Pembersihan Data (<i>Data Cleaning</i>)	38
5. Skoring	38
F. Penyajian Data	40
G. Analisis Data	40
1. Analisis Univariat.....	40

2. Analisis Bivariat	40
BAB V.....	41
HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Analisis Univariat.....	41
C. Analisis Bivariat.....	50
BAB VI.....	55
PEMBAHASAN	55
A. Kejadian keputihan.....	55
B. Pengetahuan	55
C. Sikap.....	56
D. Personal Hygiene	57
E. Dukungan Ibu.....	57
F. Keterbatasan Penelitian	58
BAB VII.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	25
Tabel 4. 1. P1 dan P2 Hasil Peneliti Terdahulu	29
Tabel 4. 2. Jumlah Besar Sampel	30
Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas item Pertanyaan Pengetahuan	33
Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas item Pertanyaan Sikap	34
Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas item Pertanyaan Personal Hygiene	35
Tabel 4. 6. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Item Pertanyaan Dukungan Ibu	35
Tabel 4. 7. Hasil Perhitungan Pengujian reliabilitas seluruh Pertanyaan pada Variabel	36
Tabel 4. 8. Coding Data variabel.....	37
Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri	41
Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024	42
Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Remaja Putri ..	43
Tabel 5. 4 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024	44
Tabel 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024.....	44
Tabel 5. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Remaja Putri	45
Tabel 5. 7 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Sikap Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024	46
Tabel 5. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024	46
Tabel 5. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Personal Hygiene pada Remaja Putri	46
Tabel 5. 10 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024.....	47

Tabel 5. 11 Distribusi Responden Berdasarkan Personal Hygiene pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024	48
Tabel 5. 12 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Ibu pada Remaja Putri	48
Tabel 5. 13 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Dukungan Ibu Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024.....	49
Tabel 5. 14 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Ibu pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024.....	50
Tabel 5. 15 Distribusi Responden menurut pengetahuan dengan Kejadian Keputihan	51
Tabel 5. 16 Distribusi Responden menurut Sikap dengan Kejadian Keputihan ...	51
Tabel 5. 17 Distribusi Responden menurut Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan	52
Tabel 5. 18 Distribusi Responden menurut Dukungan Ibu dengan Kejadian Keputihan	53
Tabel 5. 19 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri	23
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian Untuk Responden.....	66
Lampiran 2. Lembar Kesediaan Sebagai Responden.....	67
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian	68
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi	72
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data.....	73
Lampiran 6. Surat Izin Etik penelitian	74
Lampiran 7. Dokumentasi Pada Saat penelitian	75
Lampiran 8. Hasil Univariat.....	76
Lampiran 9. Hasil Bivariat.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, keputihan salah satu yang sering dialami oleh wanita atau dikenal juga sebagai *flour albus*. Keputihan yaitu keluarnya cairan dari alat genital wanita (vagina) tetapi bukan merupakan darah (Hastuty *et al.*, 2023). Dalam pengelompokan keputihan, terdapat dua kategori yang berbeda, yaitu keputihan fisiologis yang dianggap normal dan keputihan patologis yang tidak normal. Keputihan yang normal (fisiologis) pada kondisi ini biasanya ditandai dengan cairan atau lengket berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau, jumlah yang tidak berlebihan dan saat menjelang ataupun sesudah menstruasi. Sementara keputihan tidak normal (patologis) yaitu kondisi yang tidak wajar, umumnya berwarna kuning atau kehijauan, bau tidak sedap, konsistensinya lebih kental dan biasanya disertai rasa gatal. Keputihan tidak normal (patologis) terjadi karena infeksi dari bakteri, virus, jamur atau parasit (Hartoyo, 2022)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam Subagya *et al.*, (2023) mengenai kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa sebanyak 75% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam seumur hidup. Selain itu, 45% wanita akan mengalami keputihan lebih dari sekali. Namun, di Eropa, hanya 25% wanita yang mengalami kasus keputihan tersebut.

World Health Organization WHO (2018) dalam Sujiah *et al.*, (2023) Kejadian *flour albus* atau keputihan pada remaja tahun 2018 meningkat yang menunjukkan angka 32,7%, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 24.3%, dikarenakan perilaku Kesehatan remaja buruk dalam menjaga Kesehatan reproduksinya. Kemudian 40% terjadinya keputihan pada remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam pencegahan keputihan.

Di Indonesia wanita yang berpotensi mengalami kejadian keputihan sebesar 90%, hal ini dikarenakan di Indonesia, terdapat iklim tropis yang menjadi ciri khas negara ini, yang mengakibatkan salah satu faktor kasus dari keputihan yaitu mudah berkembangnya jamur. Wanita yang mengalami kejadian keputihan sebesar 90%, sedangkan 60 % dialami oleh remaja putri dan angka ini bisa meningkat pada setiap tahunnya (Mirani Nina *et al.*, 2023)

Kota Tangerang terus mengalami tantangan dalam bidang kesehatan akibat rendahnya status ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan tertentu, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi. Isu kesehatan reproduksi merupakan isu yang sangat penting, dengan pengaruh yang meluas hingga 99,7%, dan melibatkan berbagai dimensi kehidupan individu dan sosial. Aspek kesehatan reproduksi mencakup tindakan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit menular seksual dan infeksi pada organ reproduksi secara umum. Salah satu komponen yang penting dalam memelihara kebersihan pribadi yaitu menjaga kebersihan organ reproduksi eksternal. Terutama pada wanita, kebersihan ini menjadi lebih penting ketika mengalami keputihan. (Ajeng & Annisatya, 2017)

Masa remaja sering dipandang sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke fase dewasa. Masa ini juga merupakan fase yang sangat penting bagi perjalanan hidup seseorang yang ditandai dengan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan (kognitif), perasaan (emosional), interaksi sosial (sosial), dan akhlak (moral). Remaja menurut WHO, didefinisikan sebagai kelompok usia yang terdiri dari individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun., sedangkan yang biasa dikatakan anak muda adalah kelompok usia antara 15-24 tahun. Kebersihan organ reproduksi sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja karena dapat mencerminkan tingkat kebersihan pribadi (*personal hygiene*) (Mayasari *et al.*, 2021). Pada remaja putri khususnya dapat merawat, menjaga dan menerapkan kebersihan pada alat genitalnya.

Apabila alat genital tidak dijaga kebersihannya seperti terasa lembab dan basah maka, dapat memungkinkan terjadinya memicu pertumbuhan jamur dan mengakibatkan *flour albus* atau keputihan hingga muncul masalah terjadinya infeksi yang bisa menimbulkan penyakit seperti trikomoniasis, vaginosis, bakterial, dan kandidiasis (Amalia *et al.*, 2022).

Dalam sebuah riwayat, Aisyah Radhiallahu Anha menyebutkan bahwa, Rasulullah pernah bersabda yang artinya: "Agama itu dibangun berdasarkan kebersihan." (HR. Muslim).

Rasulullah SAW pernah berkata, "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala membangun Islam ini di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR. Ath-Thabrani). Hadits di atas menjelaskan bahwa Kebersihan adalah suatu sarana yang disarankan oleh agama Islam untuk memelihara kesehatan. Umat Islam diajarkan untuk menjadi pelopor dalam upaya memelihara kebersihan, baik kebersihan diri seperti kesehatan reproduksi, pakaian, hingga kebersihan lingkungan, sebagai bagian dari ajaran agama.

Keputihan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, remaja yang kurang informasi tentang Kesehatan reproduksi, maupun perilaku juga pengetahuan remaja terkait kebersihan diri (*personal hygiene*) masih belum memadai (Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin meningkat juga pengetahuannya tentang perilaku kebersihan pribadi yang benar. Hal ini memungkinkan remaja untuk mencegah terjadinya infeksi jamur pada area reproduksi wanita yang dikenal sebagai keputihan. Dengan memperoleh pengetahuan, seseorang dapat meningkatkan kesadaran diri pada akhirnya, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendorong mereka untuk bertindak sesuai atas pemahaman yang dimiliki (Amalia *et al.*, 2022).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 12 Kota Tangerang, didapatkan 21 responden dari kelas X yaitu 11 siswi dan kelas XI yaitu 10 siswi, terdapat 20 (95.2%) siswi yang pernah mengalami keputihan, 1 responden (4.8%) tidak mengalami keputihan,

dan 16 (76.2%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai keputihan.

Dengan demikian, Peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang.

B. Rumusan Masalah

keputihan yaitu keluarnya cairan dari alat genital wanita (vagina) tetapi bukan merupakan darah. Dalam pengelompokan keputihan, terdapat dua kategori yang berbeda, yaitu keputihan fisiologis yang dianggap normal dan keputihan patologis yang tidak normal. Keputihan normal (fisiologis) pada kondisi ini biasanya ditandai dengan cairan atau lengket berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau, jumlah yang tidak berlebihan dan saat menjelang ataupun sesudah menstruasi. Sementara keputihan tidak normal (patologis) yaitu kondisi yang tidak wajar, umumnya berwarna kuning atau kehijauan dengan bau tidak sedap, konsistensinya lebih kental dan biasanya disertai rasa gatal keputihan patologis atau tidak normal muncul Karena infeksi dari bakteri, virus, jamur atau parasit (Hartoyo, 2022). Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang tahun 2024”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis gambaran kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.**

- b. Untuk menganalisis gambaran pengetahuan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- c. Untuk menganalisis gambaran sikap pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- d. Untuk menganalisis gambaran *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- e. Untuk menganalisis gambaran dukungan ibu pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- f. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- g. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- h. Untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.
- i. Untuk menganalisis hubungan dukungan ibu dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja putri dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, menerapkan kebersihan diri yang tepat dan perilaku hidup sehat.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau sumber informasi yang bermanfaat, Khususnya kalangan FIKes UHAMKA, mengenai faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat berdungsi sebagai panduan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian lebih mendalam terkait topik tersebut.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian mereka melalui penerapan konsep-konsep ilmiah yang dipelajari selama proses perkuliahan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian Ini Berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Variabel independen yang diteliti terdiri dari pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, serta dukungan ibu. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kejadian keputihan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup analisis univariat dan bivariat. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan kepada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. **Flour Albus (Keputihan)**

1. Pengertian *Flour Albus (Keputihan)*

Keputihan yaitu keluarnya cairan atau lendir dari alat genital wanita tetapi bukan merupakan darah, baik berbau ataupun tidak berbau (Hastuty *et al.*, 2023). Pemeriksaan keputihan merupakan hal yang penting untuk mendeteksi gejala penyakit tertentu (Agustiani *et al.*, 2022).

Pada remaja, pengelompokan keputihan, terdapat dua kategori yang berbeda, yaitu keputihan fisiologis yang dianggap normal dan keputihan patologis yang tidak normal. Keputihan fisiologis atau normal biasanya muncul sebelum dan setelah periode menstruasi, saat sedang stres, atau merasa lelah. Dalam kondisi keputihan fisiologis, terdapat sekresi cairan yang dikeluarkan biasanya berwarna jernih atau kekuning-kuningan dan tidak memiliki bau yang khas. Sementara itu, keputihan yang bersifat patologis (abnormal) dapat disebabkan oleh infeksi. Gejala keputihan yang bersifat abnormal dapat dikenali dari cairan yang keluar berwarna kekuningan hingga kehijauan, memiliki aroma yang mengganggu, jumlahnya yang berlebihan, serta menimbulkan rasa gatal, ketidaknyamanan akibat nyeri, serta panas ketika buang air kecil (Hartoyo, 2022). Terjadinya keputihan pada remaja putri dapat disebabkan dari berbagai faktor yaitu, infeksi jamur, virus, bakteri, dan parasit. Salah satu pemicu paling umum dari keputihan infektif adalah vaginosis bakteri, yang memiliki prevalensi sebesar 9% dalam praktik umum di Inggris. (Suminar *et al.*, 2022)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi perempuan, menunjukkan bahwa wanita di seluruh dunia 75% mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Selain itu, sekitar 45% wanita diperkirakan mengalami

keputihan dua kali atau lebih. Namun, di Eropa, hanya 25% wanita yang mengalami kasus keputihan tersebut (Subagya *et al.*, 2023). Perempuan yang belum menikah atau remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun juga sering mengalami gejala keputihan, dengan angka sekitar 31,8% (Hartoyo, 2022). Selain itu, *World Health Organization* (WHO) dalam Sujiah *et al.*, (2023) menunjukkan Angka kejadian keputihan pada remaja tahun 2018 meningkat sebesar 32,7%, sementara pada tahun sebelumnya hanya mencapai 24,3%.

Berdasarkan data WHO tahun 2019, diperkirakan bahwa sekitar 33% dari keseluruhan penyakit yang dialami pada perempuan di seluruh dunia merupakan masalah kesehatan reproduksi yang kurang baik. (Nopiyarah & Futriani, 2023). Masalah yang timbul akibat kesehatan reproduksi yang buruk dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit pada daerah reproduksi, seperti pendarahan vagina, alergi, iritasi kulit kelamin, radang atau infeksi saluran kemih, yang dapat menyebabkan peradangan dan nyeri. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tubuh dengan baik sangat penting untuk menjaga kesehatan. (Ramadhani & Astuti, 2023).

2. Gejala Keputihan

Menurut Agustiani *et al.*, (2022) Keputihan memiliki gejala yakni:

a. Keputihan Fisiologis (Normal)

- a) Keputihan ini umumnya dialami saat menjelang ataupun pasca menstruasi,
- b) Cairan yang dikeluarkan berwarna bening sampai keputihan,
- c) Tidak memiliki warna,
- d) Tidak memiliki aroma, dan
- e) Jumlah yang tidak berlebihan.

Keputihan fisiologis disebabkan oleh faktor hormonal dan dapat terjadi pada periode ovulasi, di mana sekresi dari kelenjar serviks uterus mengalami peningkatan cairan. Selain itu, keputihan juga dapat terjadi sebagai respons terhadap rangsangan sebelum dan saat berhubungan seksual, yang diakibatkan oleh transudasi pada dinding vagina. Stres atau kelelahan dapat menyebabkan perubahan dalam keseimbangan hormon tubuh, yang selanjutnya memicu pengeluaran sekresi vagina (Hartoyo, 2022).

b. Keputihan Patologis (abnormal)

Menurut Hartoyo (2022) Perubahan yang terjadi pada warna dan jumlah sekret vagina dapat menjadi indikator adanya infeksi pada area tersebut. Gejala – gejala yang umumnya muncul pada keputihan patologis meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

- a) Keputihan yang disertai oleh rasa gatal, ruam pada kulit, dan nyeri yang dirasakan.
- b) Jumlah sekresi vagina yang meningkat.
- c) Sensasi terbakar saat berkemih.
- d) Cairan yang keluar dari vagina berwarna putih dan memiliki konsistensi menggumpal.
- e) Terdapat warna putih ke abu-abuan atau kekuningan serta aroma yang tidak sedap.

Istilah keputihan patologis merujuk pada keputihan yang tidak normal dan keputihan ini terjadi akibat dari penyakit atau infeksi. Keputihan jenis ini dapat memberikan berbagai dampak signifikan, sehingga dapat mengganggu kesehatan wanita secara umum, terutama pada bagian kewanitaan. Sebagian individu yang menderita penyakit ini mungkin mengalami rasa sakit di area vagina (Agustiani *et al.*, 2022).

3. Faktor – Faktor Penyebab Keputihan

Menurut Hastuty *et al.*, (2023) Ada dua penyebab terjadinya keputihan, yaitu:

1. Keputihan Fisiologis (normal)

- a) Bayi setelah lahir yang berusia 10 hari dikarenakan pengaruh dari hormon esterogen ibunya.
- b) Ketika awal menstruasi Hormon esterogen akan meningkat.
- c) Selama masa ovulasi, kelenjar reproduksi di dalam Rahim akan merespon dan menghasilkan efek dari horomon esterogen dan progesteron.
- d) Pada saat berhubungan intim, vagina akan mengeluarkan cairan untuk memberikan pelumas yang diperlukan.
- e) Saat hamil terjadinya peningkatan suplai darah ke vagina dan serviks.
- f) Dengan menggunakan kontrasepsi yang mengandung hormon esterogen dan progesterone, lendir serviks akan meningkat dan menjadi lebih encer.
- g) Wanita yang memiliki penyakit kronik mengalami peningkatan produksi lendir.

2. keputihan patologis (abnormal)

- a) Kurangnya menjaga kebersihan vagina, Penting untuk menjaga kebersihan area vagina dengan baik. Jika tidak, dapat menyebabkan jenis penyakit lain, termasuk keputihan. Keadaan ini mengakibatkan peningkatan kelembaban di vagina, misalnya pada Area vagina yang lembab, sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri. Kemudian setelah selesai buang air kecil, hanya membersihkan vagina dengan menggunakan tisu, tanpa melakukan pembilasan dengan air. Akibatnya

mempermudah penyebaran bakteri patogen penyebab infeksi.

- b) Penggunaan obat-obatan secara berlebihan, terutama antibiotik dalam jangka waktu yang panjang, dapat mempengaruhi sistem pertahanan tubuh wanita. Selain itu, beberapa jenis antibiotik juga berpotensi menimbulkan efek samping berupa keputihan.
- c) Keputihan dapat disebabkan akibat infeksi yang timbul akibat adanya berbagai mikroorganisme, seperti bakteri, jamur, virus, maupun parasit. Di samping itu, keputihan juga dapat timbul akibat faktor-faktor lain seperti stres, kelelahan yang berkepanjangan, keberadaan benda asing di dalam vagina, atau gangguan pada sistem reproduksi, seperti kanker leher rahim. Infeksi keputihan umumnya terjadi melalui hubungan seksual.

4. Dampak Keputihan

Akibat dari keputihan yang berlangsung secara terus-menerus dalam periode waktu yang cukup panjang adalah kerusakan dan lengketnya organ-organ dalam sistem reproduksi, seperti tuba fallopi. Apabila kebersihan alat reproduksi diabaikan, hal ini dapat memicu terjadinya infeksi yang berpotensi mengakibatkan penyakit (Pratiwi & Sari, 2020).

Menurut Batubara & Rahmayani, (2022) Keputihan merupakan suatu masalah yang penting dan perlu ditangani dengan segera, karena dapat berdampak fatal jika tidak diatasi dengan cepat. Keputihan dapat menjadi indikasi awal adanya kanker serviks yang berpotensi berbahaya. Selain itu, keputihan yang sering kambuh juga dapat mempengaruhi kesejahteraan mental seseorang karena dapat memengaruhi baik secara fisik maupun psikologis.

5. Pencegahan Keputihan

Menurut Hartoyo (2022) Penyebab keputihan abnormal (patologis) dapat berbeda-beda, tergantung pada jenis infeksi yang terjadi seperti jamur, bakteri, atau parasit. Apabila keputihan terjadi akibat dari hubungan seksual, sangatlah penting untuk memberikan terapi terhadap pasangan seksual dan disarankan supaya tidak melakukan hubungan seksual selama proses pengobatan. Sedangkan Keputihan normal (fisiologis) Tidak perlu melakukan terapi untuk keputihan yang terjadi secara normal (fisiologis). Namun, penting untuk memberikan edukasi bahwa sekresi tersebut adalah hal yang normal terjadi dalam tubuh seseorang akibat pengaruh hormon. Disarankan agar terus memperhatikan kebersihan dan menghindari kelembapan yang berlebihan.

Ada beberapa cara dalam pencegahan keputihan yaitu:

- a. Melakukan gaya hidup sehat melibatkan beberapa aspek penting misalnya pola makan yang seimbang, rutin berolahraga, cukup waktu istirahat, menghindari rokok dan alkohol, serta menghindari stres yang berlangsung terus-menerus.
- b. Memelihara kebersihan daerah pribadi sangat penting untuk mencegah kelembaban. Salah satu metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan celana dalam yang mampu menyerap keringat. Selain itu, disarankan untuk mengenakan celana yang tidak terlalu ketat dan selalu mengganti pembalut atau pantyliner secara teratur agar bakteri tidak berkembang biak.
- c. pastikan untuk selalu menjaga kebersihan diri dengan baik setiap kali buang air besar, yaitu dengan cara membersihkan dari depan (vagina) ke belakang (anus).
- d. Disarankan untuk tidak memakai produk pembersih area genital secara berlebihan karena mampu mengakibatkan kerusakan pada flora normal yang terdapat di dalam vagina.

- e. Untuk menghindari iritasi, disarankan untuk tidak menggunakan tisu atau sabun yang memiliki aroma pada daerah vagina.
- f. Untuk mencegah penularan penyakit, sebaiknya menghindari penggunaan barang-barang yang dapat meningkatkan risiko penularan yaitu, berbagi peralatan mandi dan sejenisnya. Sebaiknya menghindari ketika duduk di atas kloset toilet umum ataupun membersihkan dudukan kloset sebelum digunakan.

B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan:

a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Adiputra *et al.*, (2021)

Pengetahuan terbentuk melalui keingintahuan individu terhadap suatu objek dengan menggunakan indera yang dimilikinya. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda karena persepsi masing-masing individu terhadap objek tersebut tidak sama.

Notoatmodjo (2018) juga mengemukakan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan:

1) Tahu (*know*)

Pada tingkat pengetahuan yang paling rendah, individu hanya mampu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, seperti memberikan definisi, menyampaikan, menandakan, dan menjelaskan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Dalam fase ini, pengetahuan yang ada berperan sebagai kemampuan untuk menggambarkan objek atau hal secara tepat. individu memiliki kemampuan untuk menggambarkan, merangkum, dan menginterpretasikan sesuatu yang dikenali dan dipahami sebelumnya.

3) Aplikasi (Application)

Objek yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya dan telah dijadikan materi, kemudian dilaksanakan dalam situasi yang sesungguhnya.

4) Analisis (Analysis)

Dalam mengelompokkan objek, penting untuk memperhatikan hubungan yang ada di antara mereka agar dapat menggambarkan serta membandingkan atau membedakan dengan baik.

5) Sintesis (Synthesis)

Merencanakan dan menyusun ulang elemen-elemen pengetahuan ke dalam suatu format yang lebih terstruktur.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi terhadap suatu subjek sering dianggap sebagai suatu sistem yang melibatkan proses perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan data untuk menghasilkan keputusan yang baragam.

Peningkatan tingkat pendidikan akan berdampak positif terhadap pemahaman individu mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya keputihan dan memberikan pemahaman tentang cara mengatasinya. Hal ini memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi risiko keputihan dan memberikan pemahaman mengenai cara mengatasi kondisi tersebut. Kesadaran individu dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh, sehingga perilaku mereka akan sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki (Amalia *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil Pratiwi & Sari, (2020) secara umum responden mempunyai pengetahuan yang baik. Sesuai tingkat pengetahuan didapat jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 55 responden (83.33%) mengetahui bagaimana pencegahan serta penyebab dari keputihan, sedangkan

11 responden (16.67%) yang tingkat pengetahuannya rendah belum mengetahui atau memahami bagaimana cara pencegahannya perihal keputihan.

b. Sikap

MRL *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa Sikap merupakan tanggapan atau respons yang masih tersembunyi yang ditunjukkan oleh individu terhadap dorongan atau objek. Berdasarkan keterbatasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa sikap seseorang tidak selalu tampak dengan jelas, melainkan perlu diinterpretasikan terlebih dahulu dari perilaku yang tidak tampak. Sikap secara jelas menanggapi stimulus tertentu, yang muncul dalam konteks kehidupan sehari-hari berwujud sebagai respons emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap bukanlah sebuah perilaku atau kegiatan, melainkan kecenderungan perilaku yang mendasari. Sikap tersebut masih menunjukkan tanggapan yang tertutup, bukan tanggapan yang terbuka atau perilaku yang terbuka. Sikap merupakan kesigapan dalam merespons objek pada lingkungan tertentu sebagai penghayatan pada objek tersebut.

Sikap memiliki sejumlah tingkatan yang berbeda-beda yaitu:

1. Menerima (receiving)

Ketika seseorang menerima, hal ini menunjukkan bahwa subjek bersedia menunjukkan kesediaan dan perhatian terhadap rangsangan yang disajikan oleh objek.

2. Merespons (responding)

Menyampaikan tanggapan saat diberi pertanyaan, menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan, dan melakukannya dengan baik adalah indikasi sikap yang positif. seraya berusaha menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun hasilnya sesuai atau tidak, menunjukkan penerimaan terhadap ide tersebut.

3. Menghargai (valuing)

mengundang individu lain dalam berdiskusi mengenai salah satu permasalahan menunjukkan adanya sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (responsible)

Menanggung sepenuhnya konsekuensi dari pilihan yang dibuat merupakan tindakan yang patut dihargai karena menunjukkan tanggung jawab yang tinggi.

Hasil penelitian dari Nurmila *et al.*, (2023) terdapat 60 responden yang memiliki sikap positif dalam merawat organ genital dengan baik sebanyak 46 responden, dengan tidak terjadinya keputihan yaitu 40 responden (66,7%), sedangkan pada responden negatif sikap merawat organ genital yang buruk seperti memakai sabun khusus secara berlebihan, jarang mengganti celana dalam sebanyak 14 responden dengan 12 responden (20%) mengalami kejadian keputihan yang berarti adanya hubungan sikap dengan kejadian keputihan.

c. Keterpaparan Informasi

Dampak dari paparan informasi terhadap upaya pencegahan keputihan berkaitan dengan bagaimana informasi yang diterima indivisu mengenai keputihan dan langkah-langkah pencegahannya. Hal ini dapat mempengaruhi peluang individu untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat dalam usaha mengurangi risiko munculnya keputihan. Keterpaparan informasi yang benar dan akurat tentang keputihan amat penting dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Dengan pemahaman yang baik, remaja dan perempuan harus mengambil langkah yang benar dalam menjaga kebersihan diri dan mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat keputihan (Harahap *et al.*, 2023).

Chitra Dewi menjelaskan bahwa Sumber informasi yang terpercaya akan menghasilkan manfaat yang berguna dalam menambah pengetahuan juga pemahaman mengenai cara mencegah keputihan dengan baik. Di era saat ini teknologi dan

informasi yang berkembang dengan pesat, informasi saat ini telah dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, termasuk remaja. Berbagai sumber informasi mengenai kesehatan dan langkah-langkah pencegahan keputihan dapat ditemukan dari beragam sumber, mencangkup orang tua, tenaga medis, guru, media elektronik dan media cetak. Tetapi dengan tetap mempertimbangkan keakuratan informasi yang disampaikan (Dewi *et al.*, 2022).

Menurut penelitian dari Izzah *et al.*, (2021) terdapat 76 responden yang tidak terpapar informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan gangguan atau masalah keputihan sebesar 5 responden (5.6%) sedangkan yang terpapar berjumlah 71 responden (93.4%), sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat kaitan antara keputihan dengan paparan informasi kepada siswi MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene.

d. *Personal hygiene*

Personal hygiene yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dalam upaya mempertahankan kebersihan dan kesehatan diri guna mencapai kondisi kesejahteraan yang optimal, baik dalam aspek fisik maupun mental. Perawatan kesehatan dan kebersihan sering dibicarakan dalam masyarakat. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian serius adalah upaya menjaga kebersihan organ reproduksi, karena itu merupakan langkah awal dalam menjaga kebersihan secara keseluruhan. Kurangnya kebersihan pada organ reproduksi dapat mengakibatkan munculnya sejumlah masalah kesehatan yang berdampak pada organ reproduksi wanita meliputi keputihan, kanker leher rahim, alergi, iritasi pada area genital, kondisi peradangan, dan infeksi pada saluran kemih. Faktor ini terkait panjang dari saluran kemih yang lebih pendek pada kaum wanita, sehingga mempermudah paparan kuman dan bibit penyakit (Akbar, 2020).

Arizki Amalia Putri menjelaskan bahwa Perawatan *personal hygiene* pada remaja putri yang kurang baik saat ini adalah kebiasaan yang tidak sehat dalam merawat organ reproduksi mereka. Banyak orang yang sering kali mengabaikan hal-hal penting seperti memilih celana dalam yang tidak dibuat dari bahan katun dan mengenakan celana yang memiliki ukuran sempit, dan tidak mengeringkan area kewanitaan setelah membersihkannya. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat menciptakan kelembaban yang berlebihan pada area tersebut, yang pada akhirnya Pertumbuhan jamur dan bakteri yang tidak terkendali dapat mengakibatkan terjadinya keputihan (Putri *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Batubara & Rahmayani, (2022) bahwa dari 118 orang santriwati, terdapat 64 orang yang memiliki *personal hygien* yang kurang baik, sebanyak 44 orang (37,3%) mengalami keputihan yang normal, sedangkan 20 orang (16,9%) mengalami keputihan yang tidak normal. Dengan demikian, terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja perempuan.

e. Dukungan ibu

Dukungan ibu mencakup sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anggota keluarganya. Dukungan ini dapat berupa pengetahuan, evaluasi, instrumen, serta dukungan emosional (Emilia & Fadilah, 2019).

Pengaruh dukungan keluarga, khususnya dari ibu, memiliki dampak yang besar terhadap upaya pencegahan keputihan di kalangan remaja putri. Dalam konteks ini, dukungan keluarga melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, keluarga harus memberikan informasi yang tepat dan valid terkait dengan kesejahteraan reproduksi. Hal ini penting agar individu dapat memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka. Selain itu, keluarga juga harus memberikan dorongan kepada anggota keluarga untuk menjaga

kebersihan pribadi mereka. Menjaga kebersihan pribadi yang baik sangatlah penting untuk mempertahankan kesehatan reproduksi yang optimal. Dengan memberikan dukungan ini, keluarga dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan reproduksi anggota keluarga mereka (Harahap *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Emilia & Fadilah, (2019) dari 46 responden yang kurang mendapatkan dukungan ibu sebesar 58,7% mayoritas melakukan pencegahan keputihan yang kurang baik. Sedangkan 54 (70,4%) responden memperoleh dukungan dari ibu melaksanakan pencegahan keputihan secara baik. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan ibu dan pencegahan keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

WHO (2024) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan tahapan kehidupan yang terletak di antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang mencangkup rentang usia 10-19 tahun. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10-24 dan belum terikat dalam pernikahan.

Menurut Hapsari (2019) yang mengacu pada data WHO mengemukakan definisi yang lebih konseptual mengenai remaja. Secara umum, remaja dapat diartikan sebagai masa transisi dalam kehidupan seseorang:

1. Secara biologis, individu mengalami perkembangan mulai Sejak awal munculnya gejala seksual sekunder hingga mencapai kedewasaan seksual.
2. Dalam konteks psikologis, setiap individu mengalami proses perkembangan dan pola identifikasi yang berbeda seiring dengan perjalanan hidupnya dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

3. Secara ekonomi, terbentuk perubahan dari keadaan yang sepenuhnya bergantung pada faktor sosial ekonomi, seseorang dapat bergerak menuju keadaan yang lebih mandiri secara relatif.

2. Tahapan Remaja Pertengahan (*middle adolescent*)

Menurut Yunalia & Etika (2020) mengacu pada karakteristik atau ciri-cirinya perkembangan remaja di tahap pertengahan ialah, berusia dari 15 hingga 17 tahun. Ditandai melalui adanya perubahan berikut ini, remaja sangat memperhatikan penampilannya, sering mengeluh bahwa orang tuanya terlalu ikut campur dalam kehidupannya, sering sedih atau *mood*, tidak atau kurang menghargai pendapat orang tua, berupaya untuk mendapat teman baru, Dalam proses memulai menulis buku harian, sangatlah penting untuk mengamati kelompok permainan dengan pendekatan yang cermat dan kompetitif, serta mulai merasakan masa sedih.

D. Teori *Hendrik L. Blum*

Teori yang dikemukakan oleh Hendrik L. Blum (1972) dalam buku Sartika et al., (2022) mengemukakan bahwa status kesehatan individu dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

1. Faktor Genetik (Keturunan), merupakan peran penting dalam menentukan status kesehatan individu. Penyakit yang diturunkan dari orang tua kepada anak dapat menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai masalah kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sejak lahir, seseorang mungkin sudah memiliki predisposisi terhadap penyakit tertentu, meskipun manifestasi klinisnya akan tergantung pada faktor waktu dan lingkungan.
2. Faktor Perilaku, Perilaku merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi status kesehatan seseorang. Dalam konteks ilmu kesehatan, perilaku harus menjadi fokus utama, karena banyak penyakit yang muncul akibat kurangnya perhatian masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan diri dan keluarga.

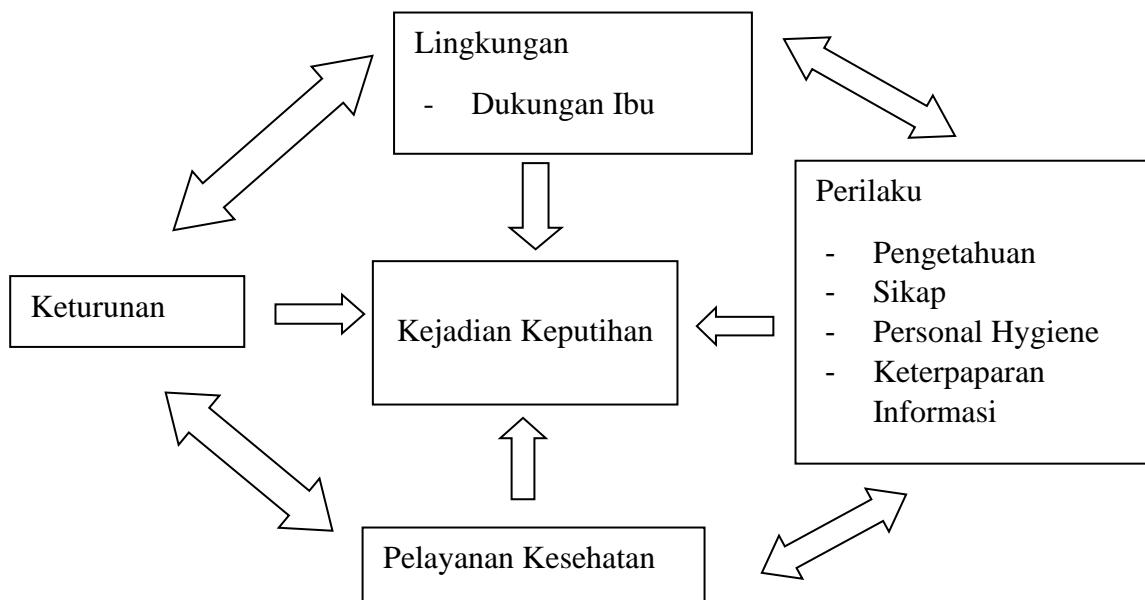
Faktor perilaku memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lingkungan, karena lingkungan manusia sangat dipengaruhi oleh perilaku individu. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tetap berada dalam kondisi sehat. Mengadopsi perilaku hidup sehat adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan. Namun, saat ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat masih rendah, yang terlihat dari banyaknya masalah kesehatan yang dihadapi di masyarakat.

3. Faktor Lingkungan, Lingkungan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan masyarakat secara signifikan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan dasar seperti air bersih, tempat tinggal yang sehat, udara bersih, ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, serta pengelolaan limbah dan interaksi sosial dalam masyarakat, semuanya berasal dari lingkungan. Terdapat hubungan yang erat antara faktor lingkungan dan perilaku. Dalam bidang kesehatan masyarakat, kesehatan tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan dapat memberikan dampak yang bermanfaat maupun merugikan. Terdapat dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal, yang dapat memengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang diciptakan oleh manusia memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan masyarakat. Ketidakseimbangan dalam lingkungan dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, menjaga kesehatan lingkungan di kota maupun desa sangatlah penting.
4. Faktor Pelayanan Kesehatan, Pelayanan kesehatan adalah suatu entitas atau fasilitas yang dirancang untuk memungkinkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan. Fasilitas ini bertujuan untuk menjadi garda terdepan dalam memberikan

pelayanan kepada individu yang memerlukan bantuan kesehatan. Di tingkat Rukun Warga (RW), pelayanan kesehatan dikenal sebagai Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang dikelola oleh Kader Kesehatan. Di tingkat Kelurahan, terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang menyediakan layanan kesehatan. Rumah sakit berfungsi sebagai fasilitas rujukan dari Puskesmas. Pentingnya pelayanan kesehatan masyarakat terletak pada kemampuan

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran mengenai hubungan antara sejumlah variabel – variabel yang berbeda guna menjelaskan suatu kejadian. Untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel, diperlukan proses dan skema yang mampu menjabarkan sebab dan akibat dari suatu fenomena secara lengkap dan menyeluruh. (Syapitri *et al.*, 2021).



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri

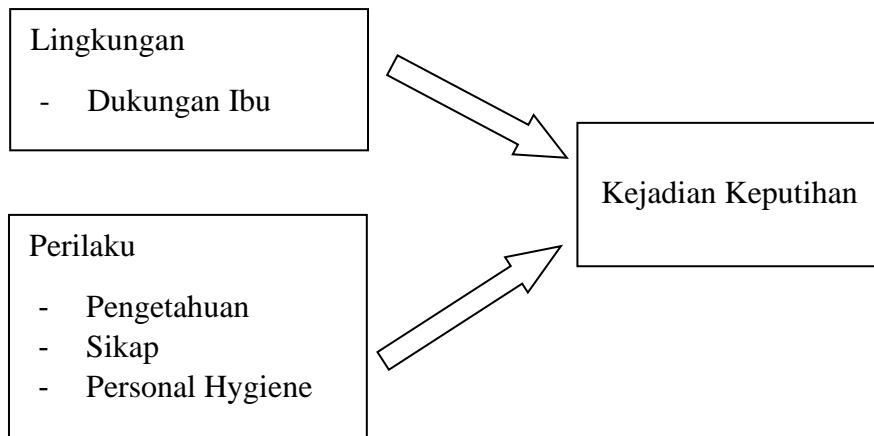
Sumber: (Teori Hendrik L. Blum (1972) dalam Sartika *et al.*, (2022))¹. (Pratiwi & Sari, 2020)². (Nurmila *et al.*, 2023)³. (Batubara & Rahmayani, 2022)⁴. (Izzah *et al.*, 2021)⁵. (Harahap *et al.*, 2023)⁶.

BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka teori diatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024. Berdasarkan judul penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menetapkan mengenai hubungan Variabel bebas (independen) dengan variable terikat (dependen). Variable yang diteliti oleh peneliti meliputi pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, dan dukungan ibu, sedangkan dari variabel keterpaparan informasi tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan ada keterbatasan metode dan waktu.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri

B. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Kejadian keputihan	Keputihan fisiologis yang dialami oleh remaja putri memiliki ciri-ciri seperti cairan berwarna putih bening, dan keputihan patologis memiliki ciri-ciri seperti jumlah cairan banyak, kental, rasa gatal, bau tidak sedap dan terus menerus.	Wawancara	Kuesioner No. B1 – B6	<p>1. Patologis (tidak normal), jika menjawab “Ya” selain b2.</p> <p>2. Fisiologis (normal), jika menjawab “Tidak” selain b2.</p> <p>Sumber: (Syanifah, 2022)</p>	Ordinal
Variabel Independen					
Pengetahuan	Segala hal yang remaja putri ketahui mengenai	Wawancara	Kuesioner no. C1 - C10	1. Rendah, jika total skor median <5	Ordinal

	keputihan.			2. Tinggi, jika total skor median ≥ 5	
Sikap	Pendapat dan perasaan sangat setuju atau sangat tidak setuju yang diungkapkan oleh responden terhadap hal yang berkaitan dengan keputihan.	Wawancara	Kuesioner no. D1 – D5	1. Negatif, jika total skor mean $< 3,75$ 2. Positif, jika total mean $\geq 3,75$	Ordinal
<i>Personal Hygien</i>	Kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh responden dalam menjaga kebersihan diri (<i>personal hygiena</i>).	Wawancara	Kuesioner No. E1 – E7	1. Kurang, jika total skor mean $< 8,09$ 2. Baik, jika total skor mean $\geq 8,09$	Ordinal
Dukungan Ibu	Keterlibatan Ibu memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada anaknya.	Wawancara	Kuesioner No. F1 – F5	1. Tidak mendukung, jika total median < 4 2. Mendukung, jika total median ≥ 4	Ordinal

C. Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang” maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan.
3. Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.
4. Terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kejadian keputihan.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan sekali dan pada satu waktu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sihombing, 2020). Tujuannya untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Kota Tangerang, Jl. HOS Cokroaminoto Puri Beta 2, RT.001/RW.009, larangan utara, Kec. larangan, Banten, 15154. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18, 22 dan 23 juli 2024.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi mencakup seluruh elemen, termasuk individu dan subjek, yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan diidentifikasi secara menyeluruh. (Adiputra *et al.*, 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri SMAN 12 Kota Tangerang kelas X dan XI. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 424 Orang.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari jumlah populasi yang dipilih secara acak atau sistematis, yang mencerminkan banyaknya dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,

2019). Pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan tertentu sehingga dianggap dapat mewakili populasi.

Pada penelitian ini, salah satu metode yang diterapkan untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus lemeshow:

$$n = \frac{\{z_{1-\alpha/2}\sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 $Z_{1-\alpha/2}$: Standar deviasi α dengan derajat kemaknaan (95%) = 1,96
 $Z_{1-\beta}$: Standar deviasi β dengan derajat kemaknaan (80%) = 1,64
 P1 : Proporsi Positif
 P2 : Proporsi Negatif
 P : Proporsi rata-rata

Tabel 4. 1. P1 dan P2 Hasil Peneliti Terdahulu

No	Variabel	Kejadian Keputihan		Total	OR	P value	Sumber
		Ya	Tidak				
1.	Pengetahuan				7,926	0,000	(Harahap <i>et al.</i> , 2023)
	Tinggi	^a 17	^b 43	60 (a+b)			
	Rendah	^c 26	^d 14	40 (c+d)			
	Total	43 (a+c)	57 (b+d)	100			
2.	Sikap				22	0,0005	(Nengsih <i>et al.</i> , 2022)
	Baik	^a 16	^b 1	17 (a+b)			
	Kurang	^c 18	^d 25	43 (c+d)			
	Total	34 (a+c)	26 (b+d)	60			

3.	Personal Hygiene							(Mirani Nina et al., 2023)
	Baik	^a 60	^b 13	73 (a+b)	0,008	0,000		
	Kurang	^c 1	^d 28	29 (c+d)				
Total		61 (a+c)	41 (b+d)	102				
4.	Dukungan Ibu				7,400	0,001		(Emilia & Fadilah, 2019)
	mendukung	^a 15	^b 15	30 (a+b)				
	Kurang Mendukung	^c 37	^d 5	42 (c+d)				
Total		52 (a+c)	20 (b+d)	72				

Tabel 4. 2. Jumlah Besar Sampel

1.	Pengetahuan	$P1 = \frac{a}{(a+b)} = \frac{17}{60} = 0,28$	$P2 = \frac{c}{(c+d)} = \frac{26}{40} = 0,65$	n = 45
2.	Sikap	$P1 = \frac{a}{(a+b)} = \frac{16}{17} = 0,941$	$P2 = \frac{c}{(c+d)} = \frac{18}{43} = 0,418$	n = 18
3.	Personal Hygiene	$P1 = \frac{a}{(a+b)} = \frac{60}{73} = 0,821$	$P2 = \frac{c}{(c+d)} = \frac{1}{29} = 0,034$	n = 7
4.	Dukungan Ibu	$P1 = \frac{a}{(a+b)} = \frac{15}{30} = 0,5$	$P2 = \frac{c}{(c+d)} = \frac{37}{42} = 0,88$	n = 36

Pada tabel diatas perhitungan hasil sampel menggunakan aplikasi sample size, kemudian terlihat bahwa nilai n yang paling besar ada di variabel pengetahuan yaitu 45. Jadi, dengan merujuk pada rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel dilakukan dengan melihat

dua sisi, hasil yang didapatkan selanjutnya dikalikan dua yaitu sebagai berikut:

$$n = 45 \times 2$$

$$n = 90 \text{ responden}$$

Penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 90 responden.

Untuk meminimalkan dan mengantisipasi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi, maka jumlah tersebut akan ditambah 10% yaitu:

$$n = 90 \times 10\%$$

$$n = 9 \text{ responden}$$

Maka, jumlah keseluruhan sampel di ambil dalam penelitian ini yaitu:

$$n = 90 + 9$$

$$n = 99 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Kriteria inklusi merujuk pada ciri-ciri umum yang terdapat pada subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi sasaran yang akan diselidiki (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini memiliki kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi yang pernah atau sedang mengalami keputihan.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria ekslusii

- 1) Siswi yang tidak hadir pada proses pengambilan data
- 2) Siswi yang mengundurkan sebagai responden.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu metode yang digunakan untuk menetapkan jumlah sampel yang tepat, yang akan berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam menentukan sampel, perlu diperhatikan karakteristik dan distribusi populasi untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat secara akurat mewakili populasi tersebut. (Eravianti, 2021).

Penelitian ini menerapkan teknik sampling yang tergolong sebagai *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dalam pengambilan sampel peneliti telah menetapkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini di ambil langsung melalui kuesioner yang akan diisi oleh para responden. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya tanpa melibatkan perantara seperti orang atau media cetak dan elektronik. Data primer juga dikenal sebagai data baru yang selalu terkini (Eravianti, 2021).

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan atau daftar yang terstruktur sesuai dengan skema tertentu. Tiap pertanyaan, baik yang disajikan sebagai instruksi maupun sebagai respons yang berbeda, berfungsi sebagai cara untuk melaksanakan dari konsep-konsep teoritis atau elemen dari konsep tersebut (Adiputra et al., 2021).

Bagian pertama dalam kuesioner tersebut terdiri dari data karakteristik responden meliputi nama, usia, kelas, tempat tanggal lahir, dan nomor telepon. Pada bagian kedua kuesioner terdapat variabel dependen kejadian keputihan dengan 6 item pertanyaan. Kuesioner bagian ketiga terdapat 10 item pertanyaan pengetahuan. Kuesioner bagian keempat terdapat 5 item pertanyaan sikap, Kuesioner bagian kelima terdapat 7 item pertanyaan *personal hygiene*, Kuesioner bagian keenam terdapat 5 item pertanyaan

dukungan ibu, yang kemudian akan di uji validitas dan realibilitasnya.

2.1 Validitas dan Realibilitas

2.1.1 Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 30 responden yang tidak termasuk dalam kelompok responden utama untuk pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat validitas, perlu dihitung koefisien korelasinya. Setelah itu, koefisien korelasi tersebut harus diuji signifikansinya menggunakan uji r. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka variabel dianggap valid, namun jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , variabel tersebut dianggap tidak valid. Suatu variabel dinyatakan valid jika skornya berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Berdasarkan nilai r_{tabel} pada penelitian ini, yaitu ($df = n-2 = 30-2 = 28$) dan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 maka didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas item Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan Ke	<i>Corrected Item</i> <i>total</i>	<i>R tabel</i>	Keterangan
	<i>Correlation</i>		
	<i>(r_{hitung})</i>		
1	0,687	0,361	Valid
2	0,810	0,361	Valid
3	0,245	0,361	Tidak Valid
4	0,852	0,361	Valid
5	0,687	0,361	Valid
6	0,642	0,361	Valid
7	0,613	0,361	Valid

8	0,716	0,361	Valid
9	0,855	0,361	Valid
10	0,757	0,361	Valid
11	0,585	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan 10 item pertanyaan pengetahuan dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sedangkan 1 item pertanyaan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

**Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas item
Pertanyaan Sikap**

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	R tabel	Keterangan
Ke	<i>total</i>		
	<i>Correlation</i>		
	(r_{hitung})		
1	0,090	0,361	Tidak Valid
2	0,854	0,361	Valid
3	0,810	0,361	Valid
4	0,847	0,361	Valid
5	0,101	0,361	Tidak Valid
6	0,864	0,361	Valid
7	0,855	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan 7 item pertanyaan sikap dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

**Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas item
Pertanyaan Personal Hygiene**

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	R tabel	Keterangan
Ke	<i>total</i>		
<i>Correlation</i>			
<i>(r_{hitung})</i>			
1	0,683	0,361	Valid
2	0,804	0,361	Valid
3	0,420	0,361	Valid
4	0,760	0,361	Valid
5	0,838	0,361	Valid
6	0,473	0,361	Valid
7	0,829	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan 7 item pertanyaan personal hygiene dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel).

**Tabel 4. 6. Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Item
Pertanyaan Dukungan Ibu**

Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	R tabel	Keterangan
Ke	<i>total</i>		
<i>Correlation</i>			
<i>(r_{hitung})</i>			
1	0,501	0,361	Valid
2	0,495	0,361	Valid
3	0,536	0,361	Valid
4	0,559	0,361	Valid
5	0,457	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan 7 item pertanyaan personal hygiene dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel).

2.2.1 Realibilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dianggap dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner memiliki karakteristik yang tetap atau konsisten dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran tetap atau stabil ketika nilai cronbach's alpha mencapai $\geq 0,6$.

Tabel 4. 7. Hasil Perhitungan Pengujian reliabilitas seluruh Pertanyaan pada Variabel

Variabel	Cronbach <i>Alpha</i>	Keterangan
	(r_{hitung})	
Pengetahuan	0,919	Reliabel
Sikap	0,794	Reliabel
Personal Hygiene	0,884	Reliabel
Dukungan Ibu	0,743	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa 4 variabel diatas dinyatakan reliabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

E. Pengolahan Data

Pengolahan data berfungsi sebagai tahap untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih terprinci dan relevan. Misalnya, hasil yang diperoleh dari kuesioner takkan memiliki arti yang dapat diinterpretasikan dengan baik jika tidak melalui proses analisis yang teliti. (Adiputra *et al.*, 2021).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui serangkaian tahapan yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Editing

Secara umum editing dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan peninjauan jawaban formulir dan kuesioner,

apakah soal cukup lengkap, jawaban atau tulisan sudah jelas, dan jawaban tersebut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

2. Coding

Setelah proses penyuntingan atau edit kuesioner selesai, tahap berikutnya adalah pengkodean atau “coding”, yang berarti mengubah data dari berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Penelitian ini menerapkan koding sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Coding Data variabel

No.	Variabel	Kode
1.	Pengetahuan	0. Rendah
		1. Tinggi
2.	Sikap	0. Negatif
		1. Positif
3.	Personal Hygiene	0. Kurang
		1. Baik
4.	Dukungan Ibu	0. Tidak Mendukung
		1. Mendukung

3. Data entry atau Processing

Data merupakan jawaban yang diberikan oleh setiap responden, yang diwakili dalam bentuk "kode" baik berupa angka maupun huruf yang kemudian dimasukkan ke dalam *software* komputer. Terdapat berbagai jenis *software* komputer dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam penelitian, paket program SPSS for Windows sering kali menjadi pilihan teratas untuk melakukan "entri data".

Dalam proses ini, orang yang melakukan "data entry" harus sangat berhati-hati. Jika tidak demikian, kemungkinan besar akan timbul bias dalam memasukkan data, meskipun sekadar dalam hal menginput data.

4. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pada langkah ini, peneliti perlu memeriksa ulang data guna mengidentifikasi peluang kesalahan dalam kode, ketidak lengkapan, atau lainnya. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan. Pada proses ini dikatakan pembersihan data (*data cleaning*).

5. Skoring

Dalam proses ini peneliti memberikan nilai atau skor pada responden yang telah mengisi jawaban dan mendapatkan hasil yang sesuai.

1) Pengetahuan

Variabel pengetahuan diukur dengan 10 pernyataan dalam kuesioner. Terdiri dari 11 pernyataan positif dan 6 negatif. Pada pernyataan pengetahuan yang bersifat positif responden yang menjawab “benar” akan diberi skor “1” sementara jawaban “salah” akan mendapat skor “0”. Sebaliknya, pada pernyataan pengetahuan yang bersifat negatif, jika responden yang menjawab “benar” akan memperoleh skor “0” dan jawaban “salah” akan mendapat skor “1”. Setelah didapat total skor pengetahuan dikelompokkan berdasarkan median sebagai *cut off point*. Hasil pengelompokan tinggi, jika nilai median ≥ 5 sedangkan dapat dikatakan rendah jika nilai median < 5

2) Sikap

Variabel sikap berisikan 5 pertanyaan negatif dalam kuesioner. Pada pertanyaan tersebut jika responden yang menjawab “tidak setuju” akan menerima skor 2”, disisi lain, responden yang memilih “setuju” akan mendapatkan skor “1”, sedangkan responden yang menyatakan “sangat setuju” akan diberi skor “0”. Setelah didapat total skor sikap dikelompokkan berdasarkan mean sebagai *cut off*

point. Hasil pengelompokan positif, jika nilai median $\geq 3,75$ sedangkan dapat dikatakan negatif jika nilai mean $<3,75$.

3) *Personal Hygien*

Variabel *personal hygiene* berisikan 7 pertanyaan dalam kuesioner, terdiri dari 4 positif dan 3 negatif. Pada skor untuk pertanyaan positif ditentukan berdasarkan jawaban responden, di mana “tidak pernah” akan mendapatkan skor “0”, “kadang-kadang” akan memperoleh skor “1” dan “selalu” akan mendapatkan skor “2”. Sebaliknya, untuk pertanyaan negatif, responden yang menjawab “tidak pernah” akan mendapatkan skor “2”, “kadang-kadang” akan memperoleh skor “1”, dan jika responden menjawab “selalu” akan mendapatkan skor “0”. Setelah didapat total skor *personal hygiene* dikelompokkan berdasarkan mean sebagai *cut off point*. Hasil pengelompokan ,baik jika nilai mean $\geq 8,09$ sedangkan dapat dikatakan kurang jika nilai mean $<8,09$.

4) Dukungan Ibu

Variabel dukungan ibu berisikan 5 pertanyaan dalam kuesioner. Pada pertanyaan tersebut apabila responden yang menjawab “tidak pernah” akan mendapatkan skor “0”, sementara itu, jika responden memilih “kadang-kadang” mereka akan memperoleh skor “1” dan untuk jawaban “selalu” skor yang diberikan adalah “2”. Setelah didapat total skor dukungan ibu dikelompokkan berdasarkan median sebagai *cut off point*. Hasil pengelompokan ,mendukung jika nilai median ≥ 4 sedangkan dapat dikatakan tidak mendukung jika nilai median <4 .

F. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, menyajikan data dalam format tabel serta narasi guna memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap isi dari tabel.

G. Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan maupun menjelaskan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian. Jenis analisis univariat yang digunakan akan bergantung pada jenis data yang sedang digunakan (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini analisis univariat meliputi variabel dependen (kejadian keputihan) dan independen (pengetahuan, sikap, *personal hygiene* dan dukungan ibu) dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasenya ditampilkan dalam format tabel.

2. Analisis Bivariat

Setelah analisis univariat dilakukan, kita akan mendapatkan informasi mengenai karakteristik serta distribusi setiap variabel, yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018).

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, dan dukungan ibu dengan kejadian keputihan. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dan uji *Continuity Correction* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk disimpulkan apakah ada hubungan dari kedua variabel tersebut bermakna atau tidaknya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 12 Kota Tangerang adalah sekolah milik pemerintah yang berdiri sejak tanggal 21 April 2004. Yang berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto PURI BETA 2, RT.001/RW.009, Larangan Utara, Kec. Larangan, Kota tangerang, banten 15154. SMAN 12 Kota Tangerang sudah terakreditasi A sesuai dengan SK penetapan hasil Akreditasi.

Fasilitas yang dimiliki SMAN 12 Kota tangerang yaitu ruang kelas, ruang guru, lapangan, perpustakaan, ruang piket, masjid, ruang osis, kantin, toilet, ruang multimedia, ruang musik, bimbingan konseling, lab. Ipa, UKS, aula, taman, dan lab. Komputer.

B. Analisis Univariat

Penelitian ini mencakup analisis deskriptif yaitu variabel dependen (terikat) kejadian keputihan dan variabel independen (bebas) pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, dan dukungan ibu.

1. Gambaran Kejadian Keputihan

Variabel kejadian keputihan terdapat 6 butir pertanyaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri

No	Pertanyaan	Jawaban responden			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Saya Mengalami Kejadian Keputihan secara terus-menerus	34	34%	66	66%
2.	Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berwarna bening dan putih	84	84%	16	16%

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
3. Saya mengeluarkan cairan keputihan yang jumlah cairannya banyak	36	36%	64	64%
4. Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berwarna keruh dan kental	30	30%	70	70%
5. Saya mengeluarkan cairan keputihan disertai rasa gatal pada sekitar kewanitaan	31	31%	69	69%
6. Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berbau tidak sedap dan amis	22	22%	78	78%

Tabel 5.1. menunjukkan bahwa remaja putri yang paling banyak menjawab “Ya” yaitu pada item pertanyaan “Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berwarna bening dan putih” sebanyak 84 remaja putri (84%) dan remaja putri yang paling banyak menjawab “Tidak” yaitu pada item pertanyaan “Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berbau tidak sedap dan amis” sebanyak 78 remaja putri (78%).

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Kejadian Keputihan	n	%
Patologis	49	49%
Fisiologis	51	51%
Total	100	100%

Tabel 5.2. Menunjukkan bahwa remaja putri pada kejadian keputihan fisiologis (51%) lebih besar daripada presentase remaja putri yang mengalami kejadian keputihan patologis (49%).

2. Gambaran Pengetahuan

Variabel Pengetahuan terdapat 10 butir pertanyaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Remaja Putri

No	Pernyataan	Jawaban responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Keputihan sering kali disebabkan oleh kebersihan daerah kewanitaan yang buruk.	74	74%	26	26%
2.	Cara yang benar membasuh daerah kewanitaan adalah dari belakang (anus) ke arah depan (vagina).	58	58%	42	42%
3.	Mengganti pakaian dalam sehari sekali sudah cukup.	31	31%	69	69%
4.	Keputihan yang normal terjadi ketika cairan keluar saat sebelum dan sesudah menstruasi.	80	80%	20	20%
5.	Setelah membersihkan daerah kewanitaan sebaiknya menggunakan sabun pembersih khusus kewanitaan.	76	76%	24	24%
6.	Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lendir.	56	56%	44	44%
7.	Celana dalam yang baik, yang bisa menyerap keringat yaitu terbuat dari bahan katun.	55	55%	45	45%
8.	Rasa gatal pada saat keputihan merupakan hal yang normal.	70	70%	30	30%
9.	Infeksi jamur adalah salah satu penyebab keputihan yang tidak normal.	83	83%	17	17%
10.	Keputihan yang tidak normal jarang mengeluarkan bau yang tidak sedap.	70	70%	30	30%

Tabel 5.3. menunjukkan bahwa remaja putri yang paling banyak menjawab “Benar” yaitu pada item pertanyaan “Infeksi jamur adalah salah satu penyebab keputihan yang tidak normal” sebanyak 83 remaja putri (83%) dan remaja putri yang paling banyak menjawab “Salah” yaitu pada item pertanyaan “Mengganti pakaian dalam sehari sekali sudah cukup” sebanyak 69 remaja putri (69%).

Tabel 5. 4 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Mean	Median	Modus	Min	Max	Q1	Q3	SD	Pvalue
4,69	5	5	1	8	3	6	2,01	0,011

Tabel 5.4. menunjukkan bahwasannya rata-rata total skor item pengetahuan adalah 4,69 dengan total skor terendah 1 dan skor tertinggi 8. Lima puluh persen, remaja putri berskor 5. variasi data sebesar 2,01. Hasil uji *kolmogrov Smirnov* menunjukkan *Pvalue* sebesar 0,011 (*Pvalue* <0,05). Hal itu bermakna bahwa data Total Skor Item pengetahuan tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel Pengetahuan dikelompokkan berdasarkan *cut off point* median.

Pengetahuan	n	%
Rendah	40	40%
Tinggi	60	60%
Total	100	100%

Tabel 5.5. Menunjukkan bahwa remaja putri pada pengetahuan yang tinggi (60%) lebih tinggi daripada presentase remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (40%).

3. Gambaran Sikap

Variabel Sikap terdapat 5 butir pertanyaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Remaja Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Tidak setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%	n	%
1.	Menganti celana dalam cukup satu kali dalam sehari.	58	58%	32	32%	10	10%
2.	Membersihkan alat kelamin menggunakan air bak lebih baik daripada air mengalir.	51	51%	38	38%	11	11%
3.	Sebaiknya alat kelamin dikeringkan menggunakan tissue berparfum setelah buang air besar atau buang air kecil.	42	42%	31	31%	27	27%
4.	memakai panty liner setiap hari bagus untuk mencegah keputihan.	24	24%	61	61%	15	15%
5.	Pembersih khusus kewanitaan baik digunakan setiap hari	32	32%	49	49%	19	19%

Tabel 5.6. menunjukkan bahwa total remaja putri yang paling banyak menjawab “Sangat Setuju” yaitu pada item pertanyaan “Sebaiknya alat kelamin dikeringkan menggunakan tissue berparfum setelah buang air besar atau buang air kecil” sebanyak 27 remaja putri (27%) dan remaja putri yang paling banyak menjawab “Tidak Setuju” yaitu pada item pertanyaan “Menganti celana dalam cukup satu kali dalam sehari.” sebanyak 58 remaja putri (58%).

Tabel 5. 7 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Sikap Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Mean	Median	Modus	Min	Max	Q1	Q3	SD	Pvalue
3,75	4	5	0	10	2	5	2,563	0,058

Tabel 5.7. menunjukkan bahwasannya rata-rata total skor item sikap adalah 3,75 dengan total skor terendah 0 dan skor tertinggi 10. Lima puluh persen, remaja putri berskor 4. variasi data sebesar 2,563. Hasil uji *kolmogrov Smirnov* menunjukkan *Pvalue* sebesar 0,058 (*Pvalue* >0,05). Hal itu bermakna bahwa data Total Skor Item sikap berdistribusi normal.

Tabel 5. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel Sikap dikelompokkan berdasarkan *cut off point* mean.

Sikap	n	%
Negatif	48	52%
Positif	52	48%
Total	100	100%

Tabel 5.8. Menunjukkan bahwa sikap pada remaja putri lebih banyak yang memiliki sikap positif (52%), daripada presentase remaja putri yang memiliki sikap negatif (48%).

4. Gambaran *Personal Hygiene*

Variabel *Personal Hygiene* terdapat 7 butir pertanyaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 9 Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* pada Remaja Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Selalu	
		n	%	n	%	n	%
1.	Saya mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari.	14	14%	37	37%	49	49%

Pertanyaan	Jawaban Responden					
	Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Selalu	
	n	%	n	%	n	%
2. Saya selalu menggunakan air yang berada di dalam bak daripada air mengalir untuk membersihkan alat kelamin.	19	19%	54	54%	27	27%
3. Saya selalu mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin.	15	15%	46	46%	39	39%
4. Saya mengganti celana dalam saat mulai terasa lembab.	27	27%	32	32%	41	41%
5. Saya menggunakan sabun khusus kewanitaan untuk mengurangi keputihan.	24	24%	37	37%	39	39%
6. Saya menggunakan pantyliner saat keputihan terasa banyak.	28	28%	39	39%	33	33%
7. Saya menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat.	19	19%	54	54%	27	27%

Tabel 5.9. menunjukkan bahwa total remaja putri yang paling banyak menjawab “Selalu” yaitu pada item pertanyaan “Saya mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari..” sebanyak 49 remaja putri (49%) dan remaja putri yang paling banyak menjawab “Tidak Pernah” yaitu pada item pertanyaan “Saya menggunakan pantyliner saat keputihan terasa banyak..” sebanyak 28 remaja putri (28%).

Tabel 5. 10 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Mean	Median	Modus	Min	Max	Q1	Q3	SD	Pvalue
8,09	8	7	0	13	6,25	10	2,667	0,308

Tabel 5.10. menunjukkan bahwasannya rata-rata total skor item *personal hygiene* adalah 8,09 dengan total skor terendah 0 dan skor tertinggi 13. Lima puluh persen, remaja putri berskor 8 . variasi data sebesar 2,667. Hasil uji *kolmogrov Smirnov* menunjukkan *Pvalue* sebesar 0,308 (*Pvalue* >0,05). Hal itu bermakna bahwa data Total Skor Item sikap berdistribusi normal.

Tabel 5. 11 Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel Sikap dikelompokkan berdasarkan *cut off point mean*.

Personal Hygiene	n	%
Kurang	54	54%
Baik	46	46%
Total	100	100%

Tabel 5.11. Menunjukkan bahwa *Personal hygiene* pada remaja putri lebih banyak yang memiliki *personal hygiene* kurang (54%), daripada presentase remaja putri yang memiliki *personal hygiene* baik (46%).

5. Gambaran Dukungan Ibu

Variabel Sikap terdapat 5 butir pertanyaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 12 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Ibu pada Remaja Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden					
		Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Selalu	
		n	%	n	%	n	%
1.	Ibu memberitahu saya cara membasu vagina yang benar dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus).	49	49%	33	33%	18	18%

Pertanyaan	Jawaban Responden					
	Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Selalu	
	n	%	n	%	n	%
2. Ibu memberitahu saya untuk menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat.	37	37%	30	30%	33	33%
3. Ibu memberitahu saya untuk selalu mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari jika mulai terasa lembab atau basah.	15	15%	50	50%	35	35%
4. Ibu memberitahu saya untuk tidak selalu menggunakan pantyliner.	49	49%	38	38%	13	13%
5. Saya selalu berdiskusi dengan ibu tentang pencegahan keputihan.	52	52%	39	39%	9	9%

Tabel 5.12. menunjukkan bahwa total remaja putri yang paling banyak menjawab “Selalu” yaitu pada item pertanyaan “Ibu memberitahu saya untuk selalu mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari jika mulai terasa lembab atau basah” sebanyak 35 remaja putri (35%) dan remaja putri yang paling banyak menjawab “Tidak Pernah” yaitu pada item pertanyaan “Saya selalu berdiskusi dengan ibu tentang pencegahan keputihan” sebanyak 52 remaja putri (52%).

Tabel 5. 13 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Total Skor Dukungan Ibu Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Mean	Median	Modus	Min	Max	Q1	Q3	SD	Pvalue
4,06	4	2	0	10	2	6	2,561	0,022

Tabel 5.13. menunjukkan bahwasannya rata-rata total skor item sikap adalah 4,06 dengan total skor terendah 0 dan skor tertinggi 10. Lima puluh persen, remaja putri berskor 4 . variasi data sebesar 2,561. Hasil uji *kolmogrov Smirnov* menunjukkan *Pvalue* sebesar 0,022

(*Pvalue* <0,05). Hal itu bermakna bahwa data Total Skor Item sikap tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. 14 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Ibu pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel Sikap dikelompokkan berdasarkan *cut off point* median.

Dukungan Ibu	n	%
Tidak mendukung	49	49%
Mendukung	51	51%
Total	100	100%

Tabel 5.14. Menunjukkan bahwa dukungan ibu pada remaja putri lebih banyak yang memiliki sikap mendukung (51%), daripada remaja putri yang memiliki sikap tidak mendukung (49%).

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada penelitian ini. Variabel dependen berupa kejadian keputihan sedangkan variabel independennya berupa pengetahuan, sikap, personal hygiene, dan dukungan ibu. Analisis bivariat ini dilakukan menggunakan uji chi square. Ketentuannya dikatakan berhubungan jika *pvalue* 0,05 berikut hasil analisis bivariat:

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Hasil berikut diperoleh setelah meneliti hubungan antara faktor-faktor dengan kejadian keputihan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 15 Distribusi Responden menurut pengetahuan dengan Kejadian Keputihan

Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total	PR (95% CI)	Pvalue			
	Patologis		Fisiologis							
	n	%	n	%						
Rendah	34	85	6	15	40	100	3,400			
Tinggi	15	25	45	75	60	100	(2,152-5,371) 0,000			

Tabel 5.15. menunjukkan bahwa kejadian keputihan dengan pengetahuan rendah (85%) lebih banyak yang patologis daripada pengetahuan tinggi (25%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara kejadian keputihan dengan pengetahuan rendah dan tinggi *pvalue* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil perhitungan *Prevalence rasio* (PR) menunjukkan responden yang pengetahuan rendah berpeluang 3,400 kali mengalami kejadian keputihan dari responden pengetahuan tinggi (95% CI 2,152 – 5,371).

2. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Tabel 5. 16 Distribusi Responden menurut Sikap dengan Kejadian Keputihan

Sikap	Kejadian Keputihan				Total	PR (95% CI)	Pvalue			
	Patologis		Fisiologis							
	n	%	n	%						
Negatif	30	71,4	12	28,6	42	100	2,180			
Positif	19	32,8	39	67,2	58	100	(1,439-3,303) 0,000			

Tabel 5.16. menunjukkan bahwa kejadian keputihan dengan sikap negatif (71,4%) lebih banyak yang patologis daripada sikap positif (31,8%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara kejadian keputihan dengan sikap negatif dan positif *pvalue* = 0,000 ($p < 0,05$).

$< 0,05$). Hasil perhitungan *Prevalence rasio* (PR) menunjukkan responden dengan sikap negatif berpeluang 2,180 kali mengalami kejadian keputihan dari responden sikap positif (95% CI 1,439-3,303).

3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Tabel 5. 17 Distribusi Responden menurut Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Total	PR (95% CI)	<i>Pvalue</i>			
	Patologis		Fisiologis							
	n	%	n	%						
Kurang	19	35,2	35	64,8	54	100	2,267			
Baik	30	65,2	16	34,8	46	100	(1,198-3,605) 0,005			

Tabel 5.17. menunjukkan bahwa kejadian keputihan dengan *personal hygiene* baik (65,2%) lebih banyak yang patologis daripada *personal hygiene* yang kurang (35,2%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara kejadian keputihan dengan *personal hygiene* *pvalue* = 0,005 ($p < 0,05$). Hasil perhitungan *Prevalence rasio* (PR) menunjukkan responden dengan *personal hygiene* baik berpeluang 2,267 kali mengalami kejadian keputihan dari responden *personal hygiene* kurang (95% CI 1,198-3,605).

4. Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Tabel 5. 18 Distribusi Responden menurut Dukungan Ibu dengan Kejadian Keputihan

Dukungan Ibu	Kejadian Keputihan				Total	PR (95% CI)	Pvalue			
	Patologis		Fisiologis							
	n	%	n	%						
Tidak Mendukung	14	28,6	35	71,4	49	100	1,643 (1,080-2,502)			
Mendukung	35	68,6	16	31,4	51	100	0,000			

Tabel 5.18. menunjukkan bahwa kejadian keputihan dengan dukungan ibu yang tidak mendukung (71,4%) lebih banyak yang fisiologis daripada dukungan ibu yang mendukung (31,4%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara kejadian keputihan dengan dukungan ibu *pvalue* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil perhitungan *Prevalence rasio* (PR) menunjukkan responden dengan dukungan ibu tidak mendukung 1,643 kali mengalami kejadian keputihan dari responden dukungan ibu yang mendukung (95% CI 1,080-2,502).

5. Rekapitulasi Analisis Bivariat

Rekapitulasi hasil bivariat ini disusun untuk mempermudah analisis terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh. Berikut adalah hasil rekapitulasi datanya:

Tabel 5. 19 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel	PR (95% CI lower-upper)	Pvalue	Keterangan
Pengetahuan	3,400 (2,152-5,371)	0,000	Ada hubungan
Sikap	2,180 (1,439-3,303)	0,000	Ada hubungan
Personal Hygiene	2,267 (1,198-3,605)	0,005	Ada hubungan
Dukungan Ibu	1,643 (1,080-2,502)	0,000	Ada hubungan

Tabel 5.19. Analisis bivariat menggambarkan hasil yang signifikan dari hubungan variabel independen dan variabel dependen di SMAN 12 Kota Tangerang meliputi pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, dan dukungan ibu dengan kejadian keputihan $Pvalue < 0.05$

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Kejadian keputihan

Keputihan adalah keluarnya sekresi berlebihan dari area vagina yang tidak termasuk dalam siklus menstruasi. Kondisi ini termasuk keluhan umum yang dialami oleh wanita di seluruh dunia, khususnya di kawasan asia. Berdasarkan data dari *world health organization* (WHO) pada tahun 2018, sebanyak 75% wanita di seluruh dunia diperkirakan akan mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka, sementara sekitar 45% diantaranya akan mengalami kondisi tersebut sebanyak dua kali atau lebih (Pribadi & Saputri, 2024).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri yang normal (51%) lebih besar daripada presentase remaja putri yang mengalami kejadian keputihan tidak normal (49%). Penelitian ini sejalan dengan Batubara & Rahmayani, (2022) yang mengemukakan bahwa kejadian keputihan pada santriwati yang mengalami kejadian keputihan normal sebanyak (79,7%) lebih banyak daripada santriwati yang tidak normal (20,3%). Penelitian ini menemukan adanya kesaamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirani Nina *et al.*, (2023) bahwa kejadian keputihan normal berjumlah (59,8%) lebih besar dari pada yang tidak normal (40,2%).

B. Pengetahuan

Menurut Syapitri *et al.*, (2021) yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman individu terhadap objek yang diperoleh melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh cara mereka mengamati dan merasakan objek atau hal-hal di sekitarnya.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian keputihan dengan pengetahuan ($Pvalue < 0,05$). Temuan

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.*, (2022) Yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dengan nilai *Pvalue* = 0,000. Nopiyannah & Futriani, (2023) juga mengemukakan adanya hubungan antara kejadian keputihan dengan pengetahuan dengan *Pvalue* = 0,008.

Menurut temuan peneliti, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kebersihan pada reproduksinya, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan. sebaliknya kurangnya pengetahuan mengenai perawatan organ intim yang benar dapat meningkatkan kemungkinan kejadian keputihan.

C. Sikap

Sikap dalam merawat organ reproduksi berperan penting sebagai faktor utama dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Menjaga kebersihan diri merupakan langkah penting untuk memelihara kesehatan, baik secara fisik maupun psikis. Untuk mencegah terjadinya keputihan, kebersihan area kewanitaan harus dijaga dengan baik (Nurmila *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini didapatkan adanya korelasi antara kejadian keputihan dengan sikap (*Pvalue* <0,05). Temuan penelitian ini sejalan dengan Subagya *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa ada hubungan antara kejadian keputihan dengan sikap. Penelitian yang sama dilakukan oleh Ainun, (2020) bahwa ada korelasi antara sikap dengan kejadian keputihan (*Pvalue* = 0,037). Namun tidak sejalan dengan Ruciah, (2023), tidak terdapat korelasi antara sikap dengan kejadian keputihan (*Pvalue* = 0,214).

Hasil penelitian dalam hal ini dapat terjadi karena sikap positif dalam merawat area kewanitaan, seperti menjaga kebersihan dan melakukan perawatan yang tepat, berperan dalam menurunkan risiko dalam kejadian keputihan.

D. Personal Hygiene

Kebersihan diri (*personal hygiene*) adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan seseorang guna mencapai kesejahteraan fisik dan psikis (Agustiani *et al.*, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat, yaitu adanya korelasi signifikan antara kejadian keputihan dengan *personal hygiene* (*Pvalue* < 0,05). Sejalan dengan temuan Mirani Nina *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*Pvalue* = 0,008). Nurhasanah & Ningrum, Nyna Puspita hidayatunnikmah, (2023) bahwa ada korelasi antara personal hygiene dengan kejadian keputihan (*Pvalue* = 0,000). Namun tidak sejalan dengan Lusiana, (2019) tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan terjadinya keputihan (*PValue* = 0,542).

Menurut temuan penelitian adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan, karena personal hygiene pada remaja putri yang baik, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan area genital, berperan penting dalam mencegah kejadian keputihan. *Personal hygiene* yang tidak baik sering kali pada penggunaan produk pembersih yang tidak sesuai atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan sehari-hari maka bisa menyebabkan kejadian keputihan pada remaja putri.

E. Dukungan Ibu

Peran ibu dalam pendidikan reproduksi bagi remaja putri melibatkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi selama masa remaja. Ibu memegang peran penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak lahir. Tujuannya untuk menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi dengan maksud mengubah perilaku remaja, sehingga mereka mencapai tingkat kesehatan yang optimal serta memperoleh kesejahteraan fisik dan mental (Reza, 2021).

Dalam penelitian ini didapatkan adanya korelasi antara dukungan ibu dengan kejadian keputihan dengan tingkat (*Pvalue* < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan Harahap *et al.*, (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (ibu) dengan kejadian keputihan dengan nilai *Pvalue* = 0,002. Dalam penelitian Emilia & Fadilah, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu dengan pencegahan keputihan (*Pvalue* = 0,001).

Dalam studi penelitian ini menemukan bahwa, remaja putri yang mendapatkan dukungan yang kuat dari ibunya dalam hal pendidikan dan bimbingan kesehatan reproduksi cenderung tidak mengalami kejadian keputihan. Sebaliknya, kurangnya dukungan ibu dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan praktik yang dapat meningkatkan risiko kejadian keputihan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 kota tangerang tahun 2024, tentunya tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan: antara lain:

1. Pada metode pengumpulan data menggunakan angket kuesioner, terdapat kemungkinan adanya ketidakakuratan dalam pengisian kuesioner, seperti kesalahan dalam memahami pertanyaan atau responden menjawab dengan mengikuti jawaban teman lain, meskipun tidak banyak remaja putri yang melakukannya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

temuan dari penelitian terkait “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024” didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kejadian keputihan tidak normal pada remaja putri menunjukkan 49 remaja putri (49%) dan remaja putri dengan kejadian keputihan normal yaitu 51 remaja putri (51%).
2. Gambaran Pengetahuan pada remaja putri yang tinggi berjumlah 60 remaja putri (60%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 40 remaja putri (40%).
3. Gambaran Sikap pada remaja putri dengan sikap positif menunjukkan 52 remaja putri (52%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 48 remaja putri (48%).
4. Gambaran *personal hygiene* pada remaja putri dengan *personal hygiene* yang kurang menunjukkan 54 remaja putri (54%) dan yang memiliki personal hygiene baik 46 remaja putri (46%).
5. Gambaran pada remaja putri dengan dukungan ibu yang mendukung menunjukkan 51 remaja putri (51%) dan yang tidak mendukung sebanyak 49 remaja putri (49%).
6. Ada hubungan antara kejadian keputihan dengan pengetahuan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang (*Pvalue* = 0,000).
7. Ada hubungan antara kejadian keputihan dengan sikap pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang (*Pvalue* = 0,000).
8. Ada hubungan antara kejadian keputihan dengan *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang (*Pvalue* = 0,005).
9. Ada hubungan antara kejadian keputihan dengan dukungan ibu pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang (*Pvalue* = 0,000).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah menjalin kerjasama dengan puskesmas atau instansi kesehatan lainnya guna meningkatkan program edukasi, khususnya mengenai kebersihan dan perawatan organ reproduksi pada remaja putri. Program ini dapat dilakukan melalui seminar atau penyuluhan yang diselenggarakan secara rutin, minimal setiap 4 bulan sekali. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa fasilitas sanitasi, seperti toilet yang bersih, serta ketersediaan air bersih yang memadai, selalu tersedia untuk mendukung kesehatan dan kebersihan para siswa.

2. Bagi orang tua (ibu)

Diharapkan memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi sejak dini, dan ibu juga perlu mendorong untuk menerapkan pola hidup sehat dalam makanan serta olahraga yang teratur untuk mencegah terjadinya keputihan. Selain itu, komunikasi yang baik dan terbuka sangat penting untuk seorang remaja putri karena dengan komunikasi yang baik mereka juga merasa lebih nyaman untuk bertanya jika mengalami keputihan atau masalah kesehatan reproduksi lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel-variabel yang tidak dimasukkan pada penelitian ini, dan mengembangkan penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

4. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan lebih aktif dalam upaya mencari informasi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan keputihan melalui penyuluhan atau konsultasi medis, serta menjaga kebersihan organ intim dengan membersihkannya

secara rutin dan menjaga area tetap kering. Penggunaan pakaian dalam katun yang tidak ketat dan rutin diganti juga penting untuk mencegah kelembapan berlebih. Gaya hidup sehat, seperti makan bergizi, berolahraga, dan istirahat yang cukup, sangat membantu dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi. Ketika mengalami kasus keputihan yang tidak normal, sangat penting untuk segera berkonsultasi dengan dokter. Selain itu, aktif mengikuti seminar atau penyuluhan kesehatan reproduksi sangat dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Farii, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In R. Watriantos & J. Simarmata (Ed.), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustiani, A. R., Magasida, D., Suminar, E. R., Nurfiti, N. R., & Sari, V. M. (2022). *Keputihan Pada Remaja* (1 ed.). K-Media.
- Ainun, K. (2020). *The Relationship between Knowledge and Attitudes of Students About Genitalia Hygiene and Leucorrhoea at Al-Ansor High School , Kec. Bandar Kab. Simalungung Year 2020*. 9(1), 130–135.
- Ajeng, A., & Annisatya, A. (2017). Hubungan Antara Faktor Predisposisi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smpn 2 Teluknaga Tangerang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31000/imj.v1i1.146>
- Akbar, H. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.148>
- Amalia, E., Wulandari, N., Andriani, Y., & Wartisa, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 8–14. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/938/416/>
- Batubara, A. R., & Rahmayani. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja Putri di Pesantren Modern Al-Zahrah Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Dewi, C., Yulianita, M. E., & Khaerani, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Wahyu 1 Makassar. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i2.590>
- Emilia, & Fadilah, L. N. (2019). Perbedaan Sumber Informasi, Dukungan Ibu, Pelayanan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menangani Keputihan Di Smk Bina Teknika Cileungsi Tahun 2019. *Kesehatan dan Kebidanan*, 8(2), 1–12.
- Eravianti. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Niken (Ed.), *Stikes Syedza Saintika*. Stikes Syedza Saintika.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. Wineka Media. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Harahap, M. S. W., Wisudawan, O., & Ahmad, H. (2023). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja

- Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(11), 1–8.
- Hartoyo, E. (2022). *Infeksi Pada Remaja* (W. Wicaksono (ed.)). Sari Mulia Indah.
- Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Putri, E. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja* (Efitra (ed.)). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Izzah, N., Alwi, K. M., & Ulfah, N. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Keputihan pada Siswi di MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1–10. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.339>
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77–82.
- Mayasari, A. T., Febrianti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepangang Daur Kehidupan* (D. Alia (ed.)). Syiah Kuala University Press.
- Mirani Nina, A., Louis Lexy, S., & Yuniarti, E. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri. *Indonesian Journah Of Health and Medical*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.77>
- MRL, A., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Promosi Kesehatan. In *Pustaka Pelajar* (2 ed., hal. 1–107). Pustaka Pelajar.
- Nengsih, W., Mardiah, A., & S, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226–237. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>
- Nopiyannah, & Futriani, E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta. *Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3083–3097.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhasanah, & Ningrum, Nyna Puspita hidayatunnikmah, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Flour albus Patologis Di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis. *Seminar Nasional Hasil riset Dan Pengabdian*, 2503–2512.
- Nurmila, Prihatin, N. S., & Rosyita. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

- Remaja Putri Terhadap Kejadian Flour Albus Di Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddoha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.145>
- Pratiwi, D., & Sari, N. (2020). Faktor Penyebab Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan. *Ilmu Kesehatan Karya Bunda husada*, 6(2), 1–7.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Book* (1 ed., Vol. 4, Nomor 1). Pascal Book.
- Pribadi, P. S., & Saputri, N. (2024). Kejadian Keputihan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sampit tahun 2023. *Open Journal Systems*, 18(1978–3787), 2393–2398.
- Putri, A. A., K. A. P., & Cholifah, S. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v>
- Ramadhani, D. S., & Astuti, N. H. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Higiene saat Menstruasi pada Remaja di Jakarta Barat. *Journal PPPKMI*, 01(2), 41–47.
- Reza, C. R. (2021). Peran Ibu dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Peran Bidan, Personal Hygine Menstruasi terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.54402/isjnm.v1i01.6>
- Ruciah, R. (2023). The Relationship between Knowledge and Attitudes about Maintaining Genital Hygiene and the Incidence of Fluor Albus in Young Girls at SMA Negeri 1 Purwakarta, Purwakarta Regency, Indonesia. *Arkus*, 9(2), 365–368. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i2.387>
- Sartika, Anggreny, D. E., Sani, A., Kumalasari, I., Hermansyah, H., Nuryati, E., Shobur, S., Yulianto, B., Puspitasari, A., Maksuk, Illustri, Putri, K. M., Anggraini, W., Badi'ah, A., & Murni, N. S. (2022). Ilmu Kesehatan Masyarakat. In A. Munandar (Ed.), *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Nomor 3). Media Sains Indonesia.
- Sihombing, M. R. (2020). *Faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di lingkungan v kelurahan sidangkal kota padangsidimpuan tahun 2020*. Aufa Royhan Kota Padang.
- Subagya, N., Sumiatin, T., Suudi, Triana Nugraheni, W., & Kotijah, S. (2023). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20436–

20443.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Sujiah, Yuliana, D., & Nurjanah, E. (2023). Hubungan Genitalia Hygiene Terhadap Keputihan Remaja Putri Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri Kotabumi Lampung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(1), 1–8. <http://ejurnal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion>
- Suminar, E. R., Sari, V. M., Magasida, D., & Agustiani, A. R. (2022). Factors Associated with the Occurrence of Vaginal Discharge in Female Students. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 10(3), 230. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i3.66946>
- Syanifah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Flour Albus (Keputihan) Pada Siswi Di SMK Pembangunan Jaya YAKAPI Jakarta Selatan Tahun 2022. In *Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (ed.)). Ahlimedia Press.
- WHO. (2024). *Adolescent health*. World Health Organization. https://doi.org/https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya* (N. Hidayati (ed.)). Ahlimedia Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian Untuk Responden

	<p style="text-align: center;">LEMBAR PENJELASAN PENELITI UNTUK RESPONDEN PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA 2024</p>
---	---

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Nabilla Umniati Fatin, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan Reproduksi. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir penyelesaian skripsi saya dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang tahun 2024. Proses pengambilan data dilakukan 1 kali dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Untuk itu saya meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini sekitar 10 menit dengan cara menjawab butir-butir pertanyaan dengan benar.

Keuntungan yang Anda dapatkan dalam ke ikut sertaan Anda dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui informasi untuk diri Anda mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan. penelitian ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan, anda dapat memutuskan untuk berhenti mengikuti penelitian ini kapan pun anda inginkan.

Identitas dan informasi probadi Anda akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Sebagai apresiasi atas partisipasi Anda, peneliti akan memberikan souvenir kepada responden. Jika ada hal yang kurang jelas dan ingin ditanyakan, Anda dapat menghubungi Nabilla Umniati Fatin dengan No. telp +62 895 3315 93653.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Lampiran 2. Lembar Kesediaan Sebagai Responden

	<p>LEMBAR KESEDIAN SEBAGAI RESPONDEN</p> <p>PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT</p> <p>FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN</p> <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.</p> <p>HAMKA</p> <p>2024</p>
---	---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : _____

Alamat : _____

No. HP : _____

Setelah membaca penjelasan yang diberikan peneliti mengenai tujuan, manfaat, apa yang ingin dilakukan peneliti, serta tidak ada dampak apa pun pada saya jika saya mengisi kuesioner ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota tangerang Tahun 2024”, saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan menyetujui untuk mengisi data saya dengan benar pada penelitian ini dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Tangerang, Maret 2024

Saksi

Responden

Peneliti

(Nama Lengkap)

(Nama Lengkap Responden)

(Nabilla Umnati Fatin)

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian

	<p style="text-align: center;">LEMBAR KUESIONER</p> <p style="text-align: center;">FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 12 KOTA TANGERANG TAHUH 2024</p>
---	--

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Pertanyaan mohon diisi semua jangan ada nomor yang tertinggal atau terlewatkan.
2. Bila saudara tidak mengerti mintalah petunjuk pada peneliti.
3. Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang sejujur-jujurnya, karena kuesioner ini tidak berpengaruh pada nilai sekolah anda.
4. Berilah tanda centang/check list (✓) pada bagian kolom yang tersedia.

A. Identitas Responden

Identitas responden diperlukan untuk mencegah pengisian kuesioner oleh orang yang sama dan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang belum dijawab atau kurang jelas oleh responden.

A.1.	Nama Lengkap	:	
A.2.	Usia	:	
A.3.	Kelas	:	
A.4.	Tempat, Tanggal Lahir	:	
A.5.	No. Telp (WA)	:	

B. KEJADIAN KEPUTIHAN

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
B.1.	Saya mengalami keputihan secara terus – menerus.		
B.2.	Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berwarna bening dan putih.		
B.3.	Saya mengeluarkan cairan keputihan yang jumlah cairannya banyak.		
B.4.	Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berwarna keruh dan kental.		
B.5.	Saya mengeluarkan cairan keputihan di sertai rasa gatal pada sekitar kewanitaan		
B.6.	Saya mengeluarkan cairan keputihan yang berbau tidak sedap dan amis		

C. PENGETAHUAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
C.1.	Keputihan sering kali disebabkan oleh kebersihan daerah kewanitaan yang buruk.		
C.2.	Cara yang benar membasuh daerah kewanitaan adalah dari belakang (anus) ke arah depan (vagina).		
C.3.	Mengganti pakaian dalam sehari sekali sudah cukup.		
C.4.	Keputihan yang normal terjadi ketika cairan keluar saat sebelum dan sesudah menstruasi.		
C.5.	Setelah membersihkan daerah kewanitaan sebaiknya menggunakan sabun pembersih khusus kewanitaan		
C.6.	Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lendir.		
C.7.	Celana dalam yang baik, yang bisa menyerap keringat yaitu terbuat dari bahan katun		

C.8.	Rasa gatal pada saat keputihan merupakan hal yang normal.		
C.9.	Infeksi jamur adalah salah satu penyebab keputihan yang tidak normal.		
C.10.	Keputihan yang tidak normal jarang mengeluarkan bau yang tidak sedap.		

D. SIKAP

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
D.1.	Mengganti celana dalam cukup satu kali dalam sehari.			
D.2.	Membersihkan alat kelamin menggunakan air bak lebih baik daripada air mengalir.			
D.3.	Sebaiknya alat kelamin dikeringkan menggunakan tissue berparfum setelah buang air besar atau buang air kecil.			
D.4.	Memakai panty liner setiap hari bagus untuk mencegah keputihan.			
D.5.	Pembersih khusus kewanitaan baik digunakan setiap hari			

E. PERSONAL HYGIENE

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Selalu
E.1.	Saya mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari.			
E.2.	Saya selalu menggunakan air yang berada di dalam bak daripada air mengalir untuk			

	membersihkan alat kelamin			
E.3.	Saya selalu mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin.			
E.4.	Saya mengganti celana dalam saat mulai terasa lembab			
E.5.	Saya menggunakan sabun khusus kewanitaan untuk mengurangi keputihan			
E.6.	Saya menggunakan pantyliner saat keputihan terasa banyak			
E.7.	Saya menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat			

F. Dukungan Ibu

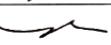
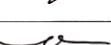
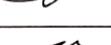
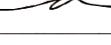
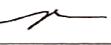
No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Selalu
F. 1.	Ibu memberitahu saya cara membasuh vagina yang benar dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus).			
F. 2.	Ibu memberitahu saya untuk menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat			
F. 3.	Ibu memberitahu saya untuk selalu mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari. jika mulai terasa lembab atau basah.			
F. 4.	Ibu memberitahu saya untuk tidak selalu menggunakan pantyliner.			
F. 5.	Saya selalu berdiskusi dengan ibu tentang pencegahan keputihan			

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi

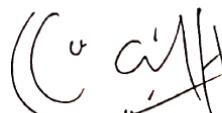
 <p>FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan Telp. 021. 7256157</p>	<p>Tgl. efekif : 1 Februari 2011 No Form : FM-AKM-03-046 No Revisi : 00</p>
--	---

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nabilla Ummiati Fatin
 Nomor Induk Mahasiswa : 2005015181
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024
 Pembimbing I : Alib Birwin, S.K.M., M.Epid

No.	Tanggal	Pembahasan	Paraf Pembimbing
1	02 – 11 - 2023	Membahas judul dan tempat penelitian	
2	23 – 12 - 2023	Bab 1 dan revisi judul	
3	02 – 01 - 2024	Bab 2 dan revisi bab 1	
4	20 – 01 - 2024	Bab 3	
5	19 – 02 - 2024	Bab 4 dan revisi bab 3	
6	27 – 02 - 2024	Revisi Definisi Operasional dan bab 4	
7	01 – 03 - 2024	Revisi Kuesioner	
8	06 – 03 - 2024	ACC Proposal	
9	13 – 09 - 2024	Bab 5, 6 dan bab 7	
10	19 – 09 - 2024	Revisi bab 5, bab 7 (saran) dan abstrak	
11.	25 – 09 – 2024	Acc Skripsi	

Jakarta, September 2024
Ketua Program Studi,


Dian Khalika Hamal, S.KM., M.KES.

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130
Telp./Fax. (021) 7256157. <http://fikes.uhamka.ac.id>, <http://uhamka.ac.id>

Nomor : 400 /B.04.01/2024

Jakarta, 19 Rajab 1445 H

Lamp : -

31 Januari 2024 M

Hal : *Permohonan Izin Pengambilan Data*

Yang terhormat,
Kepala UPT SMAN 12 Kota Tangerang
Jl. HOS. Cokroaminoto Puri Beta 2, RT. 001/RW.009
Larangan Utara, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FIKES UHAMKA) menerangkan bahwa:

Nama	: Nabilla Umniati Fatin
NIM	: 2005015181
Semester	: VII (Tujuh)
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Tahun Akademik	: 2023/2024
No. HP.	: 0895331593653

Bermaksud mohon izin pengambilan data tentang:

- **Jumlah data siswi kelas X dan XI**

Data tersebut akan dipergunakan untuk kelengkapan sumber data penyusunan proposal skripsi. Untuk hal tersebut di atas kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami tersebut dapat diberikan kesempatan untuk mengambil data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dekan,

Ony Linda, M.Kes
NIDN: 0330107403

Lampiran 6. Surat Izin Etik penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

IZIN ETIK PENELITIAN

Nomor Registrasi: KEPK/UMP/83/VII/2024

Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 12 KOTA TANGERANG TAHUN 2024

Dokumen Penerimaan :
1. Study Protocol
2. Informasi Subjek
3. Informed Consent

Peneliti Utama : Nabilla Umnati Fatin

Pembimbing/ Supervisor : Alib Birwin, S.K.M., Epid

Tanggal Penerimaan : 15 Juli 2024

Lokasi Penelitian : SMAN 12 KOTA TANGERANG

Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) telah memeriksa rancangan penelitian terkait berdasarkan prinsip-prinsip *ethical research*, oleh karena itu dapat diakui kebenarannya.

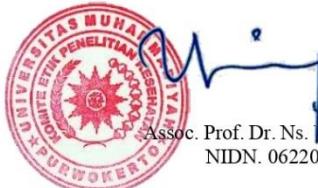
Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) berhak melakukan monitoring terhadap aktifitas penelitian kapan saja diperlukan.

Keputusan investigasi:



Final Complete

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Ns. Umi Solikhah
NIDN. 0622087401

Lampiran 7. Dokumentasi Pada Saat penelitian



Lampiran 8. Hasil Univariat

ANALISIS UNIVARIAT

Statistics

KAT_KEP

N	Valid	100
	Missing	0

KAT_KEP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Patologis	49	49.0	49.0	49.0
Valid Fisiologis	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Statistics

TOLPENG

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		4.6900
Median		5.0000
Mode		5.00 ^a
Minimum		1.00
Maximum		8.00
	25	3.0000
Percentiles	50	5.0000
	75	6.0000

KAT_PENG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	40	40.0	40.0	40.0
Tinggi	60	60.0	60.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Statistics

TOLSIK

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		3.7500
Median		4.0000
Mode		5.00
Std. Deviation		2.56383
Minimum		.00
Maximum		10.00
	25	2.0000
Percentiles	50	4.0000
	75	5.0000

KAT_SIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Negatif	48	48.0	48.0	48.0
Valid	Positif	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Statistics

TOLPH

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		8.0900
Median		8.0000
Mode		7.00
Std. Deviation		2.66703
Minimum		.00
Maximum		13.00
	25	6.2500
Percentiles	50	8.0000
	75	10.0000

KAT_PH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	54	54.0	54.0
	Baik	46	46.0	46.0
	Total	100	100.0	100.0

Statistics**TOLDUKBU**

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		4.0600
Median		4.0000
Mode		2.00
Std. Deviation		2.56164
Minimum		.00
Maximum		10.00
	25	2.0000
Percentiles	50	4.0000
	75	6.0000

KAT_DUKBU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mendukung	49	49.0	49.0
	Mendukung	51	51.0	51.0
	Total	100	100.0	100.0

Lampiran 9. Hasil Bivariat

ANALISIS BIVARIAT

KAT_PENG * KAT_KEP Crosstabulation

		KAT_KEP		Total
		Tidak Normal	Normal	
KAT_PENG	Rendah	Count	34	6
		% within KAT_PENG	85.0%	15.0%
	Tinggi	Count	15	45
		% within KAT_PENG	25.0%	75.0%
Total		Count	49	51
		% within KAT_PENG	49.0%	51.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.574 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	32.215	1	.000		
Likelihood Ratio	37.292	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.228	1	.000		
N of Valid Cases	100				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19,60.

b. Computed only for a 2x2 table

KAT_SIK * KAT_KEP Crosstabulation

		KAT_KEP		Total
		Tidak Normal	Normal	
KAT_SIK	Negatif	Count	30	12
		% within KAT_SIK	71.4%	28.6%
	Positif	Count	19	39
		% within KAT_SIK	32.8%	67.2%
Total		Count	49	51
		% within KAT_SIK	49.0%	51.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.577 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.070	1	.000		
Likelihood Ratio	14.970	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.431	1	.000		
N of Valid Cases	100				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20,58.

b. Computed only for a 2x2 table

KAT_PH * KAT_KEP Crosstabulation

		KAT_KEP		Total
		Tidak Normal	Normal	
KAT_PH	Kurang	Count	19	54
		% within KAT_PH	35.2%	64.8%
	Baik	Count	30	46
		% within KAT_PH	65.2%	34.8%
Total		Count	49	100
		% within KAT_PH	49.0%	51.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.965 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.804	1	.005		
Likelihood Ratio	9.102	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.002
Linear-by-Linear Association	8.876	1	.003		
N of Valid Cases	100				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22,54.

b. Computed only for a 2x2 table

KAT_DUKBU * KAT_KEP Crosstabulation

		KAT_KEP		Total
		Tidak Normal	Normal	
KAT_DUKBU	Tidak mendukung	Count	14	49
		% within KAT_DUKBU	28.6%	71.4%
	Mendukung	Count	35	51
		% within KAT_DUKBU	68.6%	31.4%
	Total	Count	49	100
		% within KAT_DUKBU	49.0%	51.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.045 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.482	1	.000		
Likelihood Ratio	16.510	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.884	1	.000		
N of Valid Cases	100				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.01.

b. Computed only for a 2x2 table